

ACTUATING DAKWAH BIL-LISAN
KIAI MUHAMMAD MUKHID PADA PENGAJIAN RABU PON
DI DESA BULUSARI SAYUNG DEMAK



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Mencapai Program Sarjana (S-1)
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh :

SARI MURNI LARASATI

NIM. 1501036075

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG

2019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan

Telp. (024) 7506405 Semarang 50185 website:

fakdakom.walisongo.ac.id, email: fakdakom.uinws@gmail.com

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) Eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth. Dekan Fakultas
Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :


Nama	: Sari Murni Larasati
NIM	: 1501036075
Fakultas	: Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Jurusan	: Manajemen Dakwah
Judul	: <i>Actualizing Dakwah Bil-Lisan</i> Kiai Muhammad Mukhlid Pada Pengajian Rabu Pon di Desa Bulusari Sayung Demak

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera ditujikan. Demikian,
atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.


Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 08 Juli 2019

Pembimbing I
Bidang Substansi Materi


Drs. H. Kaymuri, M.Ag.
NIP. 19660822 199403 1 003

Pembimbing II
Bidang Metodologi dan Tata Tulis


Dr. Agus Rivadi, M.S.I.
NIP. 19800816 200710 1 003

PENGESAHAN SKRIPSI

ACTUATING DAKWAH BIL-LISAN KAI MUHAMMAD MUKHD PADA
PENGAJIAN RABU PON DI DESA BULUSARI SAYUNG DEMAK

Dusun Oleh:

Sari Murni Larasati

1501036075

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 16 September 2019 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



Dr. Saifuddin, M.Ag

NIP. 19751203 200312 1 002

Sekretaris/Penguji II



Dr. H. Kaumuri, M.Ag

NIP. 19660822 199403 1 093



Drs. H. Nurbini, M.S.I

NIP. 19680918 199303 1 004



Dedy Susanto, S.Sos, M.S.I

NIP. 19810514 200710 2 008

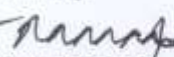
Mengetahui



Dr. H. Kaumuri, M.Ag

NIP. 19660822 199403 1 003

Pembimbing II



Dr. Agus Rivadi, M.S.I

NIP. 19800816 200710 1 003

Disahkan oleh

Rektor Universitas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal 16 September 2019



Rektor, M.Ag

NIP. 19410200112 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan. Sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 8 Juli 2019



Penulis



Sari Murni Laranati
NIM. 1501036075

MOTTO

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya: Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang berdakwah (menyeru) kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri? (Fushilat (41): 33)

PERSEMBAHAN

- ❖ Keluargaku tercinta Ayahandaku Imam Syafi'i dan Ibundaku Nur Halimah, yang senantiasa mencurahkan kasih sayangnya disetiap langkahku, dan selalu memanjatkan do'a dalam mengiringi langkahku demi tercapainya cita-cita dan harapan penulis.
- ❖ Seluruh Keluarga Besarku dari Buyut Ngaisah, Keluarga Besar Kakek dan Nenek Bulusari Sayung Demak, dan Keluarga Besar Kakek dan Nenek Karakan Weru Sukoharjo, yang senantiasa mendo'akan, mendukung dan memotivasiku dalam menyusun skripsi, sehingga skripsi dapat terselesaikan.
- ❖ Seluruh sahabat-sahabatku dari MI,MTS,MA,Kampus, Ponpes dan Desa yang senantiasa memotivasiku dalam langkah penulisan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.
- ❖ Kekasihku Muhammad Khoirul Santoso, Calon Imamku yang selalu hadir dikala sedih maupun senang, mendukung dan memotivasi untuk terus semangat dalam mengerjakan skripsi, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
- ❖ Sahabat-sahabatku Kelas B Jurusan Manajemen Dakwah Angkatan 2015 yang saya cintai dan sayangi
- ❖ Sahabat-sahabatku Jurusan Manajemen Dakwah Angkatan 2015 senasib seperjuangan yang saya sayangi.
- ❖ Almamaterku Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang saya banggakan.

- ❖ Sahabat-sahabatku Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyyah yang selalu mewarnai langkah hidupku dan memotivasiku
- ❖ Teman-teman KKN Posko 12 Rejosari Karangtengah Demak, Yang selalu mewarnai hidupku dan memberiku motivasi untuk mengerjakan skripsi ini.
- ❖ dan semua pihak yang telah yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

ABSTRAK

SARI MURNI LARASATI (1501036075) : *ACTUATING DAKWAH BIL-LISAN* KIAI MUHAMMAD MUKHID PADA PENGAJIAN RABU PON DI DESA BULUSARI SAYUNG DEMAK

Skripsi ini membahas tentang *Actuating Dakwah Bil-Lisan* Kiai Muhammad Mukhid Pada Pengajian Rabu Pon. Kajiannya dilatarbelakangi oleh Para anggota panitia pengajian rabu pon diawali dari para anggota panitia mengadakan perkumpulan seminggu sekali pada setiap malam sabtu di halaman Musholla Nurul Yaqin Sedran Bulusari Rt 1/ Rw 1 Sayung Demak yang mana musyawarah tersebut membahas tentang dana pemasukan dan pengeluaran kegiatan pengajian Rabu Pon, Evaluasi Sarana dan Prasarana, Mengatur Mempublikasikan lewat sosial media, Para Tamu Undangan yang akan diundang, Desain kegiatan Pengajian Rabu Pon setiap sebulan sekali berbeda-beda tema, dan masalah konsumsi sesuai dana yang tersedia, selain itu *Actuating Dakwah Bil-Lisan* Kiai Muhammad menggunakan metode dakwah yang unik yaitu melalui Pengajian Rabu Pon yang didalamnya terdapat kegiatan: yasinan, Manakiban dengan nada yang indah, istighosah, Maulid Nabi Muhammad SAW dengan iringan rebana dan saat berdiri dengan tradisi pengolesan minyak terhadap jama'ah. Sehingga secara tidak langsung perlahan masyarakat mulai sadar dan mampu berubah menjadi masyarakat lebih baik dari sebelumnya. Adapun aktifitas tercela yang dulu pernah dilakukan telah hilang sedikit demi sedikit.

Penelitian ini dengan tujuan: 1. Untuk mengetahui *Actuating Dakwah Bil-Lisan* Kiai Muhammad Mukhid Pada Pengajian Rabu Pon di Desa Bulusari Sayung Demak. 2. Untuk Mengetahui Faktor Hambatan dan Pendukung *Actuating Dakwah Bil-Lisan* Kiai Muhammad Mukhid Pada Pengajian Rabu Pon di Desa Bulusari Sayung Demak.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan Analisis datanya menggunakan deskriptif-analitis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Actuating Dakwah Bil-Lisan* Kiai Muhammad Mukhid Pada Pengajian Rabu Pon di Desa Bulusari Sayung Demak berjalan dengan lancar, hal ini dibuktikan dengan menggunakan langkah-langkah: *pertama*, Memberikan penjelasan secara komprehensif kepada seluruh elemen dakwah yang ada dalam kegiatan dakwah; *kedua*, Menyadari, memahami, dan menerima baik tujuan yang telah ditetapkan; *ketiga*, Mengerti struktur organisasi yang dibentuk, Memperlakukan bawahan secara baik, dan *keempat*, memberikan penghargaan yang diiringi dengan bimbingan alat petunjuk untuk semua anggotanya. Selain itu, Kiai Muhammad Mukhid dalam Selain itu, Kiai Muhammad Mukhid Metode Dakwah *Bil-Lisannya* jikalau sesuai dengan Q.S. An-Nahl: 125 yang di dalamnya menggunakan metode *Al-Hikmah*, *Al-Mauidzatul Khasanah*, dan *Al-Mujadalah*. Namun beliau dalam berdakwah terkadang menggunakan langkah-langkah: *Qaulan Ma'rufan* (perkataan yang baik), *Qaulan Kariman* (perkataan yang mulia), *Qaulan Balligha* (perkataan yang jelas), *Qaulan Maysura* (perkataan yang mudah), *Qaulan Layyina* (perkataan yang lemah lembut), dan *Qaulan Sadida* (perkataan yang publik). dan penelitian ini memiliki faktor pendukung: Adanya niat untuk mengikuti kegiatan Pengajian Rabu Pon, aktif mengikuti semua rangkaian kegiatan Pengajian Rabu Pon dan Mengaplikasikan ilmu yang didapatkan setelah mendengarkan *Dakwah Bil-Lisan* Kiai Muhammad Mukhid Pada Pengajian Rabu Pon dalam kehidupan sehari-hari, dan Sering Mendapatkan Shadaqah dari Jama'ah Pengajiannya melalui kotak amal keliling demi kelancaran kegiatan tersebut. Sedangkan faktor penghambat adalah: Jikalau Hujan Para Jama'ah yang hadir tidak seperti biasanya, Sedikitnya Jama'ah yang kurang memperhatikan pesan dakwah, dan Pernah Terjadi Kekurangan Konsumsi dikarenakan bertambahnya jama'ah. Secara keseluruhan *Actuating Dakwah Bil-Lisan* Kiai Muhammad Mukhid Pada Pengajian Rabu Pon di Desa Bulusari Sayung Demak dapat terlaksana dengan baik.

Kata kunci: *Actuating*, Dakwah, *Bil-Lisan*

KATA PENGANTAR

Tiada ucapan yang pantas penulis panjatkan kecuali rasa syukur yang terdalam dengan ucapan “ *Alhamdulillah Robbil’Alamin* ”, yang mana atas limpahan rahmat dan Hidayah-Nya serta karunia yang diberikan oleh Allah SWT, sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat dan Salam semoga senantiasa tercurahkan Kepada Nabi Agung Muhammad SAW. Nabi Penuntun Umat Islam.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang diharapkan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini, yaitu kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dra. Siti Prihatiningtyas, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Drs. H. Kasmuri, M.Ag, selaku pembimbing I dan Agus Riyadi, S.Sos, M.S.I selaku pembimbing II, yang senantiasa dengan kesabaran dan keikhlasan membimbing skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah membina dalam proses belajar selama ini.

5. Bapak dan Ibu Karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah melayani dalam proses administrasi.
6. Kiai Muhammad Mukhid yang sudah berkenan menjadi tokoh narasumber utama, Ustadz Ali Imtron yang sudah berkenan menjadi tokoh narasumber kedua, dan Bapak Muhammad Shodiq yang sudah berkenan menjadi tokoh narasumber ketiga dalam penelitian skripsi ini.

Harapan Penulis, semoga amal baik yang telah diberikan dapat menjadi amal jariyyah yang selalu mengalir pahalanya sampai hari akhir nanti.

Penulis menyadari sepenuhnya skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangan baik dari segi bahasa, analisis, maupun kajian teorinya. Pada akhirnya, penulis dengan penuh kerendahan dan ketulusan hati memohon ma'af atas segala kesalahan yang ditemukan dalam skripsi ini, karena kesempurnaan dan kebenaran yang hakiki hanyalah milik Allah SWT dzat yang Maha Sempurna dan Maha Benar.

Semarang, 8 Juli 2019

Penulis

Sari Murni Larasati
NIM. 1501036075

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan.....	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	24
A. Konsep <i>Actuating</i>	24
1. Pengertian <i>Actuating</i>	24
2. Pentingnya <i>Actuating</i> dalam Manajemen.....	27

3. Prinsipnya <i>Actuating</i> dalam Manajemen	28
4. Tujuan dan Fungsi <i>Actuating</i>	29
5. Langkah-langkah <i>Actuating</i>	30
B. Konsep Dakwah	35
1. Pengertian Dakwah	35
2. Dasar Hukum Dakwah	44
3. Keutamaan Berdakwah	46
4. Tujuan Dakwah	47
5. Manfaat Dakwah	51
6. Unsur-Unsur Dakwah	52
C. Dakwah <i>Bil-Lisan</i>	54
1. Pengertian Dakwah <i>Bil-Lisan</i>	54
2. Tujuan Dakwah <i>Bil-lisan</i>	58
3. Macam-macam Dakwah <i>Bil-lisan</i>	59
4. Langkah-langkah Dakwah <i>Bil-Lisan</i>	60

BAB III *ACTUATING* DAKWAH *BIL-LISAN* KIAI MUHAMMAD MUKHID PADA PENGAJIAN RABU PON DI DESA BULUSARI SAYUNG DEMAK..... 64

A. Biografi Kiai Muhammad Mukhid dan Profil Kegiatan Pengajian Rabu Pon di Desa Bulusari Sayung Demak	64
1. Biografi Kiai Muhammad Mukhid	64
a. Sejarah Pengajian Rabu Pon.....	67
b. Panitia Pelaksanaan Kegiatan Pengajian Rabu Pon	71

	c. Rangkain Kegiatan Pengajian Rabu Pon..	76
	d. Data Jama'ah Kegiatan Pengajian Rabu Pon	78
	e. Luas Wilayah Desa Bulusari Sayung Demak	82
	B. <i>Actuating</i> Dakwah <i>Bil-Lisan</i> Kiai Muhammad Mukhid Pada Pengajian Rabu Pon di Desa Bulusari Sayung Demak	90
	C. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam <i>Actuating</i> Dakwah <i>Bil-Lisan</i> Kiai Muhammad Mukhid Pada Pengajian Rabu Pon di Desa Bulusari Sayung Demak	100
BAB IV	ANALISIS <i>ACTUATING</i> DAKWAH <i>BIL-LISAN</i> KIAI MUHAMMAD MUKHID PADA PENGAJIAN RABU PON DESA BULUSARI SAYUNG DEMAK	106
	A. Analisis <i>Actuating</i> Dakwah <i>Bil-lisan</i> Kiai Muhammad Mukhid Pada Pengajian Rabu Pon di Desa Bulusari Sayung Demak	106
	B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dalam <i>Actuating</i> Dakwah <i>Bil-Lisan</i> Kiai Muhammad Mukhid Pada Pengajian Rabu Pon di Desa Bulusari Sayung Demak	121
BAB V	PENUTUP	127
	A. Kesimpulan	127
	B. Saran	128

C. Kata Penutup	129
-----------------------	-----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Panitia Pelaksanaan Pengajian Rabu Pon di Desa Bulusari Sayung Demak
Tabel 3.2	Rangkaian Kegiatan Pengajian Rabu Pon
Tabel 3.3	Data Jama'ah Tetap Pengajian Rabu Pon di Desa Bulusari Sayung Demak
Tabel 3.4	Luas Wilayah Bulusari Menurut Penggunaan
Tabel 3.5	Tanah Sawah Desa Bulusari
Tabel 3.6	Tanah Kering Desa Bulusari
Tabel 3.7	Tanah Basah Desa Bulusari
Tabel 3.8	Tanah Perkebunan Desa Bulusari
Tabel 3.9	Tanah Fasilitas Umum Desa Bulusari
Tabel 3.10	Keadaan Penduduk Menurut Status Kewarganegaraan
Tabel 3.11	Keadaan Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin
Tabel 3.12	Keadaan Penduduk Menurut Agama dan Pemeluknya
Tabel 3.13	Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan
Tabel 3.14	Keadaan Penduduk Menurut Sarana Peribadatan
Tabel 4.1	Identifikasi Faktor Pendukung
Tabel 4.2	Identifikasi Faktor Penghambat
Tabel 4.3	Tabel Analisis SWOT

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan proses penyampaian pesan-pesan tertentu yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan atau himbauan tersebut.¹Proses Pelaksanaan Kegiatan Dakwah dalam pelaksanaan setiap da'i pasti harus mengerti bagaimana membuat suasana yang kondusif dengan ragam kedudukan di masyarakat, maka da'i yang sukses adalah mereka yang sanggup memberikan apa yang dibutuhkan oleh mad'u, baik berupa buah pikiran ataupun pengarahan. Maka dari itu setiap da'i pasti memiliki metode yang berbeda-beda dan dengan metode yang berbeda itu akan yang akan menjadi ciri khas dari seorang da'i. Dalam upaya menarik minat mad'u untuk membaca, mendengar, melihat, bahkan berkenan untuk mengamalkan atau meneladani pesan-pesan dakwah yang da'i sampaikan.²

Masyarakat di Desa Bulusari Sayung Demak memiliki tingkat kesadaran yang cukup rendah akan pentingnya pendidikan. Hal itu ditandai dengan banyaknya masyarakat yang lebih memilih bekerja dari pada melanjutkan pendidikan. Rata-rata pendidikan masyarakat

¹ Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.2013),hal.27-29

²Hasbullah, *Jurnal Dakwah dan Ilmu Sosial*, (Surabaya: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel. 2010), hal.146

yang lebih memilih bekerja dari pada melanjutkan pendidikan. Rata-rata pendidikan masyarakat di Desa Sedran Bulusari ini hanya mencapai lulus Sekolah Dasar saja, selebihnya mereka langsung bekerja dalam rangka membantu kedua orang tua mereka (untuk mencari tambahan dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi).

Pada aspek Sosial, rendahnya pendidikan menjadikan pemahaman masyarakat terhadap realitas sosial juga rendah, akibatnya masyarakat kurang memahami arti moralitas terhadap kegiatan dakwah dan akses informasi tentang pemahaman keagamaan dalam hal kegiatan dakwah *bil-lisan*. Sedangkan dilihat dari dimensi teknologi, kepemilikan alat-alat teknologi dan informasi yang terbatas, penguasaan teknologi dan kurangnya ketrampilan, akan berdampak pada rendahnya tingkat kegiatan dakwahnya. Di samping itu, adanya faktor kultur dan struktural juga kerap kali dilihat sebagai elemen penting yang menentukan tingkat pemahaman keagamaan dalam *actuating* kegiatan dakwah *bil-lisan* di Desa Bulusari Sayung Demak.

Dari sudut pandang religi, rendahnya tingkat keagamaan dalam kegiatan berdakwah, standar pengetahuan keagamaan rendah. Untuk itu, hal tersebut pada hakikatnya dapat pula dipandang sebagai terjatuhnya *actuating* dakwah *bil-lisan* di Desa Bulusari Sayung Demak.

Peranan agama di Desa ini sangat penting, lebih khusus dalam hal pengajian rabu pon yang ada di Desa Bulusari Sayung Demak. Terutama dalam kaitannya untuk meningkatkan kegiatan

Actuating Dakwah Bil-lisan Kiai Muhammad Mukhid Pada Pengajian Rabu Pon di Desa Bulusari Sayung Demak menjadi lancar, maju, dan sejahtera.

Setelah kedatangannya Kiai Muhammad Mukhid, masyarakat desa ini memiliki semangat kegiatan dakwah yang tinggi, Akhirnya setelah kehadirannya ditengah-tengah masyarakat Bulusari Sayung Demak, beliau mampu mengajak masyarakat untuk bersemangat tinggi dalam menyelenggarakan kegiatan dakwah *bil-lisan* melalui pengajian rabu pon yang didalamnya terdapat kegiatan: yasinan, manakiban dengan nada yang indah, istighosah, Maulid Nabi Muhammad SAW yang diiringi dengan rebana dan saat berdiri dengan tradisi pengolesan minyak ditangan setiap Jama'ah. Sehingga secara tidak langsung perlahan-lahan masyarakat mulai sadar dan mampu berubah menjadi masyarakat lebih baik dari sebelumnya.

Actuating Dakwah Bil-Lisan Kiai Muhammad Mukhid Pada Pengajian Rabu Pon di Desa Bulusari Sayung Demak diawali dari para anggota panitia mengadakan perkumpulan seminggu sekali pada setiap malam sabtu di halaman Musholla Nurul Yaqin Sedran Bulusari Rt 1/ Rw 1 Sayung Demak yang mana musyawarah tersebut membahas tentang dana pemasukan dan pengeluaran kegiatan pengajian Rabu Pon, Evaluasi Sarana dan Prasarana, Mengatur Mempublikasikan lewat sosial media, Para Tamu Undangan yang akan diundang, Desain kegiatan Pengajian Rabu Pon setiap sebulan sekali berbeda-beda tema, dan masalah konsumsi sesuai dana yang

tersedia, selain itu *Actuating Dakwah Bil-Lisan* Kiai Muhammad pada Pengajian Rabu Pon di Desa Bulusari Sayung Demak memiliki keunikannya diantara: Semua Jama'ah pengajian rabu pon kebanyakan berpakaian serba putih, Membawa Buku Manakib dan Maulid, dan Kiai Muhammad Mukhid saat menyampaikan ceramahnya berdurasi satu jam yang mana diawali dengan suara nada yang Indah, pembukaan yang lucu, didalam isi ceramahnya terdapat materi berbeda-beda dan disampaikannya secara runtut, dan selalu terdapat ayat Alqur'an dan Hadits, dan ketika mendekati penutupan pasti dengan shalawat khas nada jawa. Berkat ceramah dari Kiai Muhammad Mukhid memiliki sifat yang rendah hati dan mampu mengajak para mad'u dapat memahami apa yang disampaikannya sehingga ada salah satu mad'u yang sekarang juga menjadi seorang da'i dalam kegiatan pengajian Ibu-ibu. Setelah Kiai Muhammad Mukhid menyampaikan ceramah terkadang ada tambahan ceramah dari sahabat beliau yang bernama Kiai Ali Maskurin yang dimana beliau hanya memberikan ceramah berdurasi setengah jam namun mampu membuat para mad'u terpesona dengan kerendahan hati beliau dalam berceramah tidak terlalu banyak gaya dan hanya sebatas memberikan informasi pengajian rabu pon bulan depannya terkadang dimajukan satu hari sebelum rabu pon jikalau ada problem internal seperti dana ataupun sound sistemnya lagi diservis. Maka dari itu berkat kepedulian Kiai Muhammad Mukhid warga Desa Bulusari Sayung Demak yang dulu aktifitas tercela pernah dilakukan

telah hilang sedikit demi sedikit. Dan banyak masyarakat yang terasa terbantu akan kehadiran beliau ditengah-tengah masyarakat sehingga masyarakat dapat ikut andil dalam mengikuti Kegiatan Pengajian Rabu Pon yang berjalan dalam waktu satu kali dalam sebulan yang bertempat di Musholla Nurul Yaqin Desa Bulusari Sayung Demak Dimulai dengan melaksanakan Shalat Isya' Berjama'ah, dan Shalat Liqodho'il Hajat dan terkadang setelah acara semuanya selesai diadakan Dzikir Fida' Bersama selama setengah Jam kemudian Shalat Tasbih Berjama'ah pada Pukul 22:30 dan selesai pukul 00.15 yang mengimami adalah Kiai Muhammad Mukhid.

Berdasarkan latar belakang, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut. Adapun Judul yang akan penulis angkat dalam penelitian ini adalah: "*Actuating Dakwah Bil-Lisan Kiai Muhammad Mukhid Pada Pengajian Rabu Pon di Desa Bulusari Sayung Demak*".

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan yang akan dikaji lebih lanjut. Adapun pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana *Actuating Dakwah Bil-Lisan* Kiai Muhammad Mukhid Pada Pengajian Rabu Pon di Desa Bulusari Sayung Demak?

2. Apa Faktor Hambatan dan Pendukung *Actuating* Dakwah *Bil-Lisan* Kiai Muhammad Mukhid Pada Pengajian Rabu Pon di Desa Bulusari Sayung Demak?

C. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan Penelitian Yang penulis lakukan adalah:

1. Untuk mengetahui *Actuating* Dakwah *Bil-Lisan* Kiai Muhammad Mukhid Pada Pengajian Rabu Pon di Desa Bulusari Sayung Demak.
2. Untuk Mengetahui Faktor Hambatan dan Pendukung *Actuating* Dakwah *Bil-Lisan* Kiai Muhammad Mukhid Pada Pengajian Rabu Pon di Desa Bulusari Sayung Demak.

D. Manfaat Penelitian

Secara umum, manfaat penelitian ini meliputi dua aspek, yaitu:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang “*Actuating* Dakwah *Bil-Lisan* Kiai Muhammad Mukhid Pada Pengajian Rabu Pon di Desa Bulusari Sayung Demak”. Sehingga nantinya si penulis dapat mengetahui gambaran kegiatannya dari awal-sampai akhir.

2. Secara Praktis

- a. Diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi secara tertulis bagi saya dan para pembaca dalam mengetahui tentang “ *Actuating* Dakwah *Bil-Lisan* Kiai

Muhammad Mukhid Pada Pengajian Rabu Pon di Desa Bulusari Sayung Demak ” secara khusus.

- b. Sebagai kajian penelitian lebih lanjut bagi mahasiswa fakultas dakwah dan komunikasi, Para Da'i dan Praktisi Dakwah dalam mengetahui hasil penelitian ini dalam menerima pengetahuan berdasarkan riset fakta Tentang “*Actuating Dakwah Bil-Lisan* Kiai Muhammad Mukhid Pada Pengajian Rabu Pon di Desa Bulusari Sayung Demak ”.

E. Tinjauan Pustaka

Ditinjau dari judul penelitian yang penulis teliti, dibawah ini penulis menyajikan beberapa hasil penelitian yang relevan yaitu :

Pertama, Dwi Ismayati Pada Tahun (2010) Mahasiswa IAIN Walisongo Semarang Semarang. Dalam skripsi berjudul Dakwah KH. Noer Muhammad Iskandar (studi metode dan media dakwah). Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif. Dari penelitin ini menghasilkan menghasilkan bahwa metode dan media dakwah yang digunakan KH. Noer Muhammad Iskandar adalah sebagai berikut. Pertama metode Ceramah, yaitu penyampaian materi dakwah melalui lisan seorang da'i terhadap audien agar isi, materi dapat diterima dan dimengerti. Kedua metode keteladanan, yaitu dakwah dengan perbuatan nyata. Artinya seorang ulama' (kiai) terlebih dahulu memberikan tauladan yang baik kepada masyarakat. Ketiga metode bandongan, yaitu sekelompok murid mendengarkan seorang guru yang membaca, menerjemahkan, menerangkan, dan seringkali

mengulas buku-buku Islam dalam bahasa arab. KH. Noer Muhammad Iskandar selain menggunakan metode-metode diatas dalam berdakwah, beliau juga menggunakan media-media dakwah antara lain: lingkungan keluarga, organisasi, Peringatan Hari Besar Nasional. Selain itu Beliau juga menggunakan media tulisan yaitu buku “ Remaja dan Bahaya Infiltrasi Budaya Asing ”, dan media auditif yang berupa radio. Semuanya itu beliau gunakan dengan harapan dapat menunjang keberhasilan dakwahnya.

Kedua, Nuraningsih (2014) dengan judul skripsi “ Pendekatan Komunikasi dan Metode Dakwah *Bil-Lisan* pada Acara “ Islam Itu Indah ”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan serta menggambarkan upaya pendekatan komunikasi ustadz Maulana dalam metode dakwah *bil-lisan* pada acara “ Islam Itu Indah ” agar diterima oleh sasaran dakwah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah strategi dakwah, cara penyampaian maupun gaya bahasa yang dibawakan oleh Ustadz Maulana bisa disesuaikan dengan tingkat usia penontonnya atau dengan siapa Ustdaz Maulana akan menyampaikan tausiyahnya dalam memeberikan materi dakwah.

Ketiga, Aprizal (2015), dengan judul skripsi “Metode Dakwah *Bil-Lisan* Dalam Proses Dakwah Pada Majelis Taklim Miftahul Jannah Perum Griya Sukarame Bandar Lampung”. Penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif. Adapun hasil penelitiannya bahwa metode dakwah *bil-lisan* yang di implementasikan para da’i kepada

jama'ah Majelis Taklim secara umum dan lebih khusus dan efektif dalam penerapan dakwah *bil-lisan*, selain itu, juga para pengurus dan da'i. berupaya menjadikan dakwah menjadi dakwah berjalan. *Kelima*, Ibnu Tamam (2017), dengan judul skripsi “ Metode Dakwah *Bi Al-Lisan* Dalam Proses Dakwah Pada Majelis Taklim Nurun Nisa Kelurahan Gedong Air Kecamatan Tanjung Karang Barat Bandar Lampung ”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Adapun hasil penelitiannya adalah Metode Dakwah *bi al-lisan* yang diterapkan para da'i kepada Jama'ah Majelis Ta'lim Nurun Nisa secara umum tidak jauh berbeda dengan apa yang dibahas dalam teori komunikasi dakwah. Hanya saja dalam proses prakteknya, ada dua cara yang menurut para da'i termasuk dalam praktik dakwah *bi al-lisan* yaitu metode *ikrar* (mengulang materi yang lalu) dan metode *Imla'i* (Mencatat dan Mendikte materi).

Keempat, Ibnu Tamam (2017), dengan judul skripsi “ Metode Dakwah *Bi Al-Lisan* Dalam Proses Dakwah Pada Majelis Taklim Nurun Nisa Kelurahan Gedong Air Kecamatan Tanjung Karang Barat Bandar Lampung ”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Adapun hasil penelitiannya adalah Metode Dakwah *bi al-lisan* yang diterapkan para da'i kepada Jama'ah Majelis Ta'lim Nurun Nisa secara umum tidak jauh berbeda dengan apa yang dibahas dalam teori komunikasi dakwah. Hanya saja dalam proses prakteknya, ada dua cara yang menurut para da'i termasuk dalam praktik dakwah *bi al-*

lisan yaitu metode *ikrar* (mengulang materi yang lalu) dan metode *Imla'i* (Mencatat dan Mendikte materi).

Kelima, Dewi Sakinah (2018), dengan judul skripsi “Metode Dakwah *Bil-Lisan* Ustadz Khairul Ana, (Studi Program Mobile Qur'an) di Program Pembibitan Penghafal Al-qur'an (PPPA) Darul Qur'an Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode dakwah *Bil-Lisan* Ustadz Khairul Anam dalam memahami Alqur'an kepada Anak-Anak di Program Mobile Qur'an. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah Peneliti telah menemukan suatu hal yang disukai oleh anak-anak, dan metode inilah yang jarang dipakai oleh para Da'i-Da'iyyah, Karena tidak semua mempunyai besik atau skill, seperti mendongeng dengan gayanya yang sangat unik, karena semua gesture tubuhnya telah mengaplikasikan apa yang telah ia utarakan, kemudian dalam hal mengapresiasi kepada anak-anak benar-benar pintar, dengan model dakwah yang menggunakan pembukaan salam yang menarik seperti sapaan, salam semangat TPQ, Bersholawat, dan lain lain. Perlu diketahui bahwa semua Metode dakwah yang telah disajikan dalam program Mobile Qur'an kebanyakan cara penerapannya lebih kepada seninya, dan begitulah suatu metode yang diterapkan oleh Program Mobile Qur'an untuk menyalurkan Ilmunya tentang memahami Alqur'an kepada Anak-Anak.

Berdasarkan dari tinjauan pustaka diatas, Penulis memiliki perbedaan tersendiri yaitu: Penulis mengambil Judul “*Actuating*

Dakwah *Bil-Lisan* Kiai Muhammad Mukhid Pada Pengajian Rabu Pon di Desa Bulusari Sayung Demak” dengan memiliki keunikan tersendiri diantaranya: Dakwah *Bil-Lisan* Kiai Muhammad Mukhid Kiai Muhammad Mukhid saat menyampaikan ceramahnya berdurasi satu jam yang mana di awali dengan suara nada yang Indah, pembukaan yang lucu, didalam isi ceramahnya terdapat materi berbeda-beda dan disampaikan secara runtut, dan selalu terdapat ayat Alqur’an dan Hadits, dan ketika mendekati penutupan pasti dengan shalawat khas nada jawa. Pengajian ini diwajibkan membawa pakaian serba putih, Di awali dengan Shalat Isya’ Berjama’ah bersama para Jama’ah, Jama’ahnya Bukan hanya orang desa bahkan dari luar desa, luar kecamatan, Pembacaan Manakibnya dengan alunan lagu yang indah, Saat Maulid Nabi Muhammad SAW diiringi dengan alunan suara rebana dan tradisi pengolesan minyak wangi di setiap tangan jama’ah, ada kotak amal keliling, Materi Mau’uidzoh Khasanahnya selalu berbeda, dan acara penutupnya do’a dipimpin oleh Kiai Muhammad Mukhid kemudian ada acara ramah tamah dengan makan bersama dengan memakai talaman dan diiringi dengan alunan sholawatan dan rebana yang indah.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu rangkaian langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian.

³Pada dasarnya penelitian merupakan aktifitas dan metode berfikir. Aktifitas dan metode berfikir tersebut digunakan untuk memecahkan atau menjawab suatu masalah. Umumnya penelitian dilakukan karena dorongan atau rasa ingin tahu, sehingga semula masih belum diketahui dan dipahami menjadi sebaliknya. Bila demikian halnya, dapat dikatakan bahwa yang disebut penelitian ialah aktifitas dan metode berfikir yang menggunakan metode ilmiah secara terancang dan sistematis untuk memecahkan atau menemukan jawaban sesuatu masalah. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini dilihat dari objeknya termasuk penelitian lapangan atau *field research*, yaitu kegiatan penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu baik di lembaga-lembaga organisasi masyarakat (sosial) maupun lembaga pemerintahan. Adapun pendekatan yang penulis gunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu pendekatan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya tindakan, perilaku, persepsi, motivasi, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

³Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.2016),hal.11

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif yaitu metode yang dimaksudkan mengumpulkan informasi ataupun data kemudian disusun, dijelaskan dan dianalisis. Metode ini bertujuan mengungkapkan atau mendeskripsikan gejala yang telah ada dan atau sedang berlangsung. Oleh karena itu, dalam penggunaan metode ini, peneliti berusaha mendeskripsikan.⁴

2. Sumber dan Jenis Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari data dapat diperoleh. Ada dua bentuk sumber data dalam penelitian yang dijadikan penulis sebagai pusat informasi pendukung data yang dibutuhkan dalam penelitian, yaitu:

a. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Adapun sumber data primernya adalah hasil observasi dan wawancara melalui mengajukan beberapa pertanyaan mengenai “*Actuating Dakwah Bil-Lisan Kiai Muhammad Mukhid Pada Pengajian Rabu Pon di Desa Bulusari Sayung Demak*”.

⁴ Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosiologi-Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya.2001),hal.30

b. Data Sekunder

Yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat dokumen. Data sekunder ini dapat diperoleh melalui laporan-laporan, dokumen-dokumen, studi kepustakaan, literatur, jurnal, internet, dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini. Data sekunder ini disebut juga sebagai sumber data pendukung atau tambahan yang dijadikan untuk memperkuat dari hal yang berkaitan dengan judul skripsi.⁵

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Untuk itu diperlukan data yang akurat dan teknik yang tepat agar suatu penelitian dapat menjawab dan memecahkan suatu permasalahan yang sebenarnya. Dalam penelitian lapangan ini, penulis menggunakan beberapa teknik, diantaranya sebagai berikut:

a. Observasi

Yaitu suatu bentuk pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti, baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi yang digunakan adalah observasi partisipan, yaitu observasi yang

⁵ Asep Saepul Muhtadi, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya. 2015),hal.33.

dilakukan oleh peneliti yang berperan sebagai anggota yang berperan serta dalam kehidupan masyarakat topik penelitian. Sejalan dengan hal tersebut maka peneliti berperan serta dalam masyarakat dan ikut terlibat dalam aktifitas mereka dan perasaan mereka. Selanjutnya, peneliti memainkan dua peran, yaitu *pertama* berperan sebagai anggota peserta dalam kehidupan masyarakat, dan *kedua* sebagai peneliti yang mengumpulkan data tentang perilaku masyarakat dan perilaku individunya. Dengan demikian suasana penelitian lebih terlihat alami (natural) dan peneliti dapat mengamati aspek-aspek perilaku yang tersembunyi/tertutup serta dapat memahami perilaku individu-individunya dalam bentuk yang lebih mendalam sesuai obyek penelitiannya.⁶

b. Wawancara

Wawancara yaitu bentuk komunikasi langsung antara peneliti dengan informan. Dalam istilah lain, Wawancara dikenal dengan interview. Interview merupakan suatu metode pengumpulan data, berita, atau fakta dilapangan. Prosesnya bisa dilakukan secara langsung dengan bertatap muka langsung (*face to face*) antara peneliti dan yang diteliti dengan menggunakan media komunikasi.

⁶Lexy Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.2004),hal.35

Wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *in depth Interview* atau wawancara mendalam. Hal ini bertujuan agar informasi yang penulis dapat mengenai metode dakwah dapat diperoleh dengan baik. Prinsipnya seperti bola salju (*snowball*) semakin bergulir semakin mendalam atau wawancara dilakukan secara terus menerus untuk mendapatkan informasi dan penjelasan yang utuh, mendalam, terperinci dan lengkap.⁷

Maka dari itu, informan yang akan diwawancarai adalah Kyai Muhammad Mukhid dan Ustadz Ali Imran, dan Informasi dapat diambil berdasarkan fakta dan sesuai dengan beberapa pertanyaan yang di inginkan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa data sekunder seperti catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda, dan sebagainya. Alat pengumpulan data ini digunakan untuk mendukung kredibilitas data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dokumen publik terkait dengan Kegiatan Pengajian Rabu Pon di Desa Bulusari Sayung Demak.

⁷ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hal. 40

Dari ketiga alat pengumpulan data ini diharapkan akan dapat menghasilkan data yang kredibel untuk diolah dan dianalisis menjadi sebuah hipotesis yang mendalam dan valid.⁸

4. Teknik Analisis Data

Setelah data-data diperoleh, maka langkah selanjutnya yaitu menyusun data-data tersebut dan kemudian melakukan analisis data. Teknik analisis data adalah jalan yang ditempuh untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan melakukan perincian terhadap objek yang di teliti atau objek ilmiah tertentu dengan cara memilah-milah antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain guna memperoleh kejelasan. Adapun analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu deskriptif-analitis, yakni menganalisis mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti.

Menurut Mathew Miles B dan A. Michael Huberman, analisis data kualitatif dapat ditempuh melalui dua cara yaitu:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian (pemfokusan), penyederhanaan, dan pengabstraksian, serta proses penstransformasian data-data mentah yang didapat dari catatan-catatan tertulis di lokasi

⁸ Wiratna Sajarwani, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press. 2014),hal. 65-73

penelitian. Reduksi data dilakukan dengan cara membuat ringkasan, merangkum, memilih hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Dalam mereduksi data ini peneliti selalu berorientasi pada tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, yaitu penemuan sesuatu yang baru. Oleh karena itu reduksi data sesungguhnya merupakan proses berfikir sensitif dan membutuhkan wawasan yang mendalam.⁹

b. Penyajian data

Penyajian data adalah penyampaian informasi berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari informan, biasanya berisi catatan pengamatan pada waktu mengamati. Penyajian data dalam penelitian ini disuguhkan dalam bentuk uraian singkat atau teks yang bersifat deskripsi-narasi tentang permasalahan yang di kaji yang dalam hal ini adalah “*Actuating Dakwah Bil-Lisan* Kiai Muhammad Mukhid Pada Pengajian Rabu Pon di Desa Bulusari Sayung Demak” untuk Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kemudian menyusun dan menyajikan data untuk diambil kesimpulan. Kesimpulan

⁹ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: UMM Press.2008),hal.43

yang dikemukakan akan selalu disandarkan pada data dan bukti yang valid serta konsisten sehingga kesimpulan yang diambil itu kredibel. Untuk menguji validitas dan realibilitas data dilakukan dengan triangulasi, yaitu suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data itu. Triangulasi ini dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, baik sumber primer maupun sekunder (Triangulasi Sumber data) dan melalui pengecekan teknik pengambilan data yang di peroleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi (Triangulasi Metode). Jika dengan alat itu ada yang menghasilkan data yang berbeda maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Pengecekan data yang ketiga adalah dengan triangulasi waktu yang dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh dari waktu yang berbeda.¹⁰

Jika data yang diperoleh sudah diverifikasi dan teruji validitas dan reliabilitasnya, maka penarikan kesimpulan dilakukan dalam bentuk deskripsi atau gambaran riil dari suatu permasalahan yang diteliti, yaitu “ *Actuating Dakwah Bil-*

¹⁰ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*,(Jakarta: Alfabeta.2007),hal.48

Lisan Kiai Muhammad Mukhid Pada Pengajian Rabu Pon di Desa Bulusari Sayung Demak ”

Adapun secara terperinci, akan dijelaskan terkait langkah-langkah penelitian yang dilakukan peneliti agar pembahasan dapat dilaksanakan secara sistematis dan terarah yaitu:

Langkah pertama, menggali berbagai persoalan terkait kondisi dan situasi: “*Actuating Dakwah Bil-Lisan Kyai Muhammad Mukhid Pada Pengajian Rabu Pon di Desa Bulusari Sayung Demak ”*

Langkah kedua, mengungkapkan realita yang berkaitan tentang Anggota yang ikut andil dalam Pengajian Rabu Pon di Desa Bulusari Sayung Demak.

Langkah ketiga, menggali informasi terkait tentang Kegiatan Pelaksanaan dari awal Pengajian Rabu Pon di Desa Bulusari Sayung Demak.

Langkah keempat, memaparkan hasil analisa dari Kegiatan Pelaksanaan dari awal Pengajian Rabu Pon di Desa Bulusari Sayung Demak..

Langkah kelima, menyusun kesimpulan pembahasan penelitian. Hasil pembahasan bagian-bagian sebelumnya dirumuskan dalam berbagai pertanyaan. Pertanyaan-

pertanyaan itu yang merupakan jawaban atas pokok permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini.¹¹

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam rangka menguraikan pembahasan di atas, maka penulis berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis, agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami. Adapun sistematika penulisan skripsi memuat tiga bagian yang masing-masing memiliki isi yang berbeda, yaitu sebagai berikut:

1. Bagian pertama yang berisi bagian judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstraksi, kata pengantar dan daftar isi,
2. Bagian isi yang terdiri lima bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bagian ini berisi tentang latar belakang masalah yang memuat argumen ketertarikan peneliti terhadap kajian ini, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka atau tinjauan pustaka atas penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, kerangka teori yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran tata pikir peneliti tentang konsep-konsep dan teori-teori yang akan dipergunakan untuk menjawab berbagai

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta . 2011), hal. 224-226

permasalahan penelitian yang dilanjutkan dengan metode penelitian, dan diakhiri dengan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bagian ini menguraikan tentang kajian teori yang digunakan sebagai rujukan dalam penelitian skripsi ini, yaitu: Teori *Actuating*, Teori Dakwah, dan Teori Dakwah *Bil-Lisan*.

BAB III : ACTUATING DAKWAH BIL-LISAN KIAI MUHAMMAD MUKHID PADA PENGAJIAN RABU PON DI DESA BULUSARI SAYUNG DEMAK

Bagian ini mendeskripsikan tentang gambaran umum objek penelitian yaitu Biografi Kiai Muhammad Mukhid, Profill Kegiatan Pengajian Rabu Pon, *Actuating* Dakwah *Bil-Lisan* Kiai Muhammad Mukhid Pada Pengajian Rabu Pon di Desa Bulusari Sayung Demak, Luas Wilayah dan Demografi Desa Bulusari Sayung Demak, dan Faktor Pendukung dan Penghambat dalam *Actuating* Dakwah *Bil-Lisan* Kiai Muhammad Mukhid Pada Pengajian Rabu Pon di Desa Bulusari Sayung Demak.

BAB IV : ANALISIS *ACTUATING* DAKWAH *BIL-LISAN* KIAI MUHAMMAMMAD MUKHID PADA PENGAJIAN RABU PON DI DESA BULUSARI SAYUNG DEMAK

Bagian ini merupakan Analisis *Actuating* Dakwah *Bil-Lisan* Kiai Muhammad Mukhid, Pada Pengajian Rabu Pon di Desa Bulusari Sayung Demak dan Faktor Pendukung dan Penghambat dalam *Actuating* Dakwah *Bil-Lisan* Kiai Muhammad Mukhid Pada Pengajian Rabu Pon di Desa Bulusari Sayung Demak

BAB V : PENUTUP

Bagian ini memuat kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran sebagai tindak lanjut atau acuan penelitian dan kata penutup.

3. Bagian terakhir berisi lampiran-lampiran data dan daftar riwayat hidup penutup

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep *Actuating*

1. Pengertian *Actuating*

Dalam memahami arti *Actuating*, harus mengingat tiga hal pokok diantaranya:

Maksudnya adalah: proses sistematis untuk secara kritis mendiskusikan bagaimana dan apa, mempertanyakan, secara ulet menindak-lanjuti, dan memastikan akuntabilitas. Ini mencakup membuat asumsi-asumsi tentang lingkungan bisnis, mengevaluasi kemampuan-kemampuan organisasi, menghubungkan strategi dengan operasi dan orang-orang yang akan mengimplementasikan strateginya, mensinkronkan orang-orang tersebut dengan berbagai disiplin mereka, dan menghubungkan imbalan-imbalan dengan hasil-hasil. Pelaksanaan juga mencakup mekanisme untuk mengubah asumsi ketika lingkungan berubah dan meningkatkan kemampuan tantangan strategi yang ambisius. dan dalam pengertiannya yang paling mendasar, pelaksanaan adalah cara sistematis untuk mengekspos realita dan menindak-lanjutinya.

Inti *Actuating* terletak dalam tiga proses inti: proses sumber daya manusia, proses strategi, dan proses operasi. dan dalam proses-proses inilah segala yang penting tentang pelaksanaan itu perlu diputuskan Bisnis-bisnis yang

melaksanakan, seperti yang akan kita lihat nanti, melaksanakannya dengan penuh semangat, intensif, dan mendalam.¹² dan *Actuating* adalah Tugasnya Pemimpin Bisnis, Maksudnya: Pemimpin yang melaksanakan itu membentuk arsitektur. Ia ciptakan budaya dan proses untuk pelaksanaan, ia promosikan orang-orang yang menjadikan segalanya terlaksana dengan lebih cepat dan ia beri mereka imbalan lebih besar. Keterlibatan pribadinya dalam struktur tersebut adalah untuk membagikan tugas-tugas lalu menindaklanjutinya. Ini berarti memastikan orang-orang memahami prioritas-prioritasnya, yang didasarkan kepada pemahamannya yang menyeluruh tentang bisnisnya, dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menembus. dan Terkadang *Actuating* Harus Membudaya maksudnya: harus ditanamkan dalam sistem imbalan dan dalam norma perilaku yang di praktekkan semua orang. Karena Para pemimpin yang melaksanakan itu mencari penyimpangan dari toleransi *manajerial* yang diinginkan. Dan pelaksanaan hendaknya dimulai dengan para pemimpin senior.¹³

Berdasarkan dalam Buku Pertumbuhan dan Penyelenggaraan Desa, mengatakan bahwa *Actuating* adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota

¹² Jack Welch, *Pelaksanaan (Execution)*, (Batam Centre: Interaksa, 2000), hal. 29

¹³ Jack Welch, *Pelaksanaan (Execution)*, (Batam Centre: Interaksa, 2000), hal. 30-31.

kelompok berusaha untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan perencanaan *manajerial* dan usaha-usaha organisasi. Jadi *actuating* artinya menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau dengan kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan dikehendaki secara efektif. dalam hal ini yang dibutuhkan adalah kepemimpinan. *Actuating* adalah Pelaksanaan untuk bekerja. Untuk melaksanakan secara fisik kegiatan dari aktivitas tersebut, maka manajer mengambil tindakan-tindakannya kearah itu. Seperti: *Leadership* (pimpinan), perintah, komunikasi.¹⁴

Menurut Westra *actuating* adalah sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan.¹⁵ Sedangkan Menurut George R. Terry mengemukakan bahwa *actuating* merupakan Pergerakan membuat semua anggota kelompok agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan pengorganisasian.¹⁶ Dari pengertian di atas, (*actuating*) tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap karyawan

¹⁴ Hanif Nurcholis, *Pertumbuhan dan Penyelenggaraan Desa*,(Jakarta: Erlangga.2011),hal.12.

¹⁵ Soekarno, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Miswar,2006),hal11

¹⁶ Malayu, S.P. Hasibun, *Manajemen*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2004),hal.21

dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya. Hal yang penting untuk diperhatikan dalam pelaksanaan (*actuating*) ini adalah bahwa seorang karyawan akan termotivasi untuk mengerjakan sesuatu jika:

- a. Merasa yakin akan mampu mengerjakan
- b. Yakin bahwa pekerjaan tersebut memberikan manfaat
- c. Tidak sedang dibebani oleh problem pribadi atau tugas lain yang lebih penting, atau mendesak
- d. Tugas tersebut merupakan kepercayaan bagi yang bersangkutan.¹⁷

2. Pentingnya (*actuating*) dalam Manajemen

Fungsi *actuating* lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi. Perencanaan dan pengorganisasian yang baik kurang berarti bila tidak diikuti dengan penggerakan seluruh potensi sumber daya manusia dan nonmanusia pada pelaksanaan tugas. Semua sumber daya manusia yang ada harus dioptimalkan untuk mencapai visi, misi dan program kerja organisasi. Setiap SDM harus bekerja sesuai dengan tugas, fungsi dan peran, keahlian dan kompetensi masing-masing SDM untuk mencapai visi, misi dan program kerja organisasi yang telah ditetapkan.

¹⁷ Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE.2009),hal.165

3. Prinsipnya (*actuating*) dalam Manajemen

Actuating merupakan hubungan manusia dalam kepemimpinan yang mengikat para bawahan agar bersedia mengerti dan menyumbangkan tenaganya secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan suatu organisasi. Dalam manajemen, pengarahan ini bersifat sangat kompleks karena disamping menyangkut manusia juga menyangkut berbagai tingkah laku dari manusia-manusia itu sendiri. Manusia dengan berbagai tingkah lakunya yang berbeda-beda. Ada beberapa prinsip yang dilakukan oleh pimpinan perusahaan dalam melakukan pengarahan yaitu:

1. Prinsip mengarah kepada tujuan
2. Prinsip keharmonisan dengan tujuan
3. Prinsip kesatuan komando¹⁸

Jadi, *Actuating* adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuatu dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Demikian pula *Actuating* yaitu: menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai

¹⁸ Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2010), hal.8

tujuan yang dikehendaki secara efektif. dan dalam hal ini yang dibutuhkan adalah kepemimpinan.¹⁹

4. Tujuan dan Fungsi *Actuating*

Tujuan *Actuating* dalam organisasi adalah usaha atau tindakan dari pemimpin dalam rangka menimbulkan kemauan dan membuat bawahan tahu pekerjaannya, sehingga secara sadar menjalankan tugasnya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

Tindakan *Actuating* ini menurut para ahli diperinci kedalam tiga tindakan sebagai berikut:

- a. Memberikan semangat, motivasi, inspirasi atau dorongan sehingga timbul kesadaran dan kemauan para petugas untuk bekerja dengan baik.
- b. Pemberian bimbingan lewat contoh-contoh atau tindakan atau teladan meliputi beberapa tindakan seperti: pengambilan keputusan, mengadakan komunikasi agar ada bahasa yang sama antara pemimpin dan bawahan, memilih orang-orang yang menjadi anggota kelompok, dan memperbaiki sikap, pengetahuan dan ketrampilan bawahan.
- c. Pengarahan yang dilakukan dengan memberikan petunjuk-petunjuk yang benar, jelas, dan tegas. Segala saran-saran dan perintah atau instruksi kepada bawahan dalam pelaksanaan

¹⁹ Andri Feriyanto dan Endang Shyta Triyana, *Pengantar Manajemen (3 in 1) Untuk Mahasiswa dan Umum* (Kebumen: Mediaterra 2015), hal.47

tugas harus diberikan dengan jelas dan tegas agar terlaksana dengan baik dan terarah pada tujuan yang telah ditetapkan.²⁰

Fungsi *Actuating* merupakan bagian dari proses pengarahan dari pimpinan kepada karyawan agar dapat mempunyai prestasi kerja dengan menggunakan potensi yang ada pada dirinya. Pemimpin mengarahkan untuk mencapai tujuan perusahaan. Adapun Fungsinya antara lain:

- a. Mempengaruhi seseorang agar terpengaruh menjadi pengikut
- b. Menaklukan daya tolak seseorang
- c. Membuat seseorang atau orang-orang suka mengerjakan tugas dengan lebih baik
- d. Mendapatkan, memelihara, dan menumpuk kesetiaan pada pimpinan, tugas dan organisasi tempat mereka bekerja
- e. Menanamkan, memelihara, dan menumpuk rasa tanggung jawab seseorang atau terhadap Tuhan-Nya, Negara dan Masyarakat.

5. Langkah-Langkah *Actuating* dalam mencapai Manajemen yang efektif

Adapun *Actuating* dalam manajemen yang efektif harus memiliki indikator-indikator pelaksanaan fungsi *actuating*, seperti:

²⁰ Andri Feriyanto dan Endang Shyta Triyana, *Pengantar Manajemen (3 in 1) Untuk Mahasiswa dan Umum*, hal.48

a. *Directing*

Merupakan suatu usaha melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan. Pelaksanaan kegiatan ini salah satu caranya adalah dengan orientasi yang merupakan pengarahan dengan memberikan informasi yang perlu supaya kegiatan dapat dilakukan dengan baik.

b. *Commanding*

Menggerakkan kegiatan yang dilaksanakan disebut juga commanding. Menggerakkan orang untuk mencapai tujuan dengan arahan sesuai potensi butuh upaya pembangkitan motivasi. Pemberian motivasi ini merupakan salah satu aktivitas yang harus dilakukan. Setelah pemberian motivasi dilakukan kemudian langkah selanjutnya adalah pemberian perintah. Perintah disini merupakan permintaan dari pemimpin kepada orang yang berada di bawahnya untuk melakukan atau mengulang suatu kegiatan tertentu pada keadaan tertentu. Jadi perintah itu berasal dari atasan dan ditunjukkan kepada bawahan.²¹

c. *Leading*

Merupakan suatu memberikan contoh yang dilakukan pimpinan kepada bawahan dalam kegiatan yang dilaksanakan. Pemberian contoh: berupa tindakan ini

²¹ Andri Feriyanto dan Endang Shyta Triyana, *Pengantar Manajemen (3 in 1) Untuk Mahasiswa dan Umum*, hal.118.

dilakukan lewat pembimbingan. Pembimbingan yang dilakukan oleh pimpinan terhadap pelaksana dilakukan dengan jalan usaha-usaha yang bersifat mempengaruhi dan menetapkan arah tindakan mereka.

d. *Coordinating*

Merupakan suatu usaha menyelenggarakan pertemuan yang dapat menstimulasi pekerjaan. Usaha ini dilakukan pemimpin dalam rangka penjalinan hubungan dan penyelenggaraan komunikasi. Penjalinan hubungan atau koordinasi adalah menggerakkan suatu organisasi atau kelompok, dengan menjalin hubungan pimpinan dan bawahan akan saling dihubungkan agar mencegah terjadinya kekacauan. Selanjutnya penyelenggaraan komunikasi yang merupakan suatu proses yang mempengaruhi seluruh proses kegiatan yang termasuk dalam kesamaan arti agar organisasi dapat berinteraksi dengan baik untuk mencapai sasaran yang efektif.²² Adapun Pentingnya Mencapai *Actuating Managerial* yang Efektif yang lainnya diantaranya:

a. *Orientasi*

Orientasi merupakan cara pengarahan dengan memberikan informasi yang perlu agar supaya kegiatan dapat dilakukan dengan baik. Biasanya, Orientasi ini diberikan kepada pegawai baru dengan tujuan untuk

²² M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, hal.159.

mengadakan pengenalan dan memberikan pengerian atas berbagai masalah yang dihadapinya. Pegawai lama yang pernah menjalani masa orientasi tidak selalu ingat atau paham tentang masalah-masalah yang pernah dihadapinya. Suatu ketika mereka bisa lupa, lalai, atau sebab-sebab lain yang membuat mereka kurang mengerti lagi. Dengan demikian orientasi ini perlu diberikan kepada pegawai-pegawai lama agar mereka tetap memahami akan perannya.²³

b. Hubungan antara masing-masing tenaga kerja

1. Perintah

Perintah merupakan permintaan dari pimpinan kepada orang-orang yang berada dibawahnya untuk melakukan atau mengulang suatu kegiatan tertentu pada keadaan tertentu. Jadi, perintah itu berasal dari atasan, dan ditujukan kepada para bawahan atau dapat dikatakan bahwa arus perintah ini mengalir dari atas ke bawah. Perintah tidak dapat diberikan kepada orang lain yang memiliki kedudukan sejajar atau orang lain. Diantaranya:

²³ Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2010), hal.11

a. Perintah lisan dan tertulis

Kemampuan bawahan untuk menerima perintah sangat mempengaruhi apakah perintah harus diberikan secara tertulis atau lisan saja. Perintah tertulis memberikan kemungkinan waktu yang lebih lama untuk memahaminya, sehingga dapat menghindari adanya salah tafsir. Sebaliknya, perintah lisan akan lebih cepat diberikan walaupun mengandung resiko lebih besar. Biasanya perintah lisan ini hanya diberikan untuk tugas-tugas yang relatif mudah.

b. Perintah formal dan informal

Perintah formal merupakan perintah yang diberikan kepada bawahan sesuai dengan tugas/aktivitas yang telah ditetapkan dalam organisasi. Sedangkan perintah informal lebih banyak mengandung saran atau dapat pula berupa bujukan dan ajakan. Contoh perintah informal antara lain dapat berupa kata-kata: “apakah tidak lebih baik bilamana saudara menggunakan cara lain. “marilah kita mulai mengerjakan pekerjaan ini lebih dulu”, dan sebagainya. Perintah formal yang banyak

dipakai dibidang militer bersifat kurang fleksibel dibandingkan dengan perintah informal.²⁴

B. Konsep Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Berdasarkan penelusuran akar kata (etimologis), kata dakwah merupakan bentuk masdar dari kata *yad'u (fi'il mudhari')*, dan *da'a (Fi'il madli)* yang artinya memanggil, mengundang, mengajak, menyeru), mendorong), dan memohon.

Secara Konseptual, dakwah dipahami oleh pakar secara beragam, Menurut Ibnu Taimiyyah, mengartikan dakwah sebagai proses usaha untuk mengajak masyarakat (mad'u) untuk beriman kepada Allah SWT dan Rasul-Nya sekaligus menta'ati apa yang diperintahkan Allah SWT dan Rasul-Nya. Sedangkan Menurut Abdul Munir Mul Khan mengartikan dakwah sebagai usaha mengubah situasi kepada yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap individu²⁵

Secara Konstruktif pandangan di atas sudah mencakup bentuk suatu terminologi da'wah. Sebagaimana dikandung oleh beberapa definisi dakwah diantaranya:

²⁴Bejo Siswanto Sastrohadiwirjo, *Manajemen Tenaga Kerja*, (Bandung: Sinar Bandung, 1991).hal.15

²⁵ Ilyas Supena, *Filsafat Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Ombak. 2013),hal.89

Muhammad Al-Ghozali mengistilahkan da'wah dengan suara *nubuwwah* yang mengartikan bahwa da'wah adalah menyadarkan umat manusia dari kelalaian dan kesalahan serta mengajak mereka ke jalan Allah SWT.²⁶ Begitu juga Rauf Syalaby mengatakan da'wah adalah gerakan keislaman yang pada intinya pemikiran dan praktik.²⁷ Sedangkan menurut Mulkhan dakwah sebagai usaha mengubah situasi kepada yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap individu maupun masyarakat. Sedangkan menurut Ali Mahfudz mendefinisikan dakwah sebagai upaya memotivasi umat manusia untuk melaksanakan kebaikan, mengikuti petunjuk serta memerintah mereka berbuat *ma'ruf* dan mencegahnya dari perbuatan *munkar* agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.²⁸

Hakikatnya, dakwah merupakan faktualisasi imani (theologis) yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap, bertindak manusia pada dataran kenyataan individual dan sosio-kultural dalam rangka mengusahakan

²⁶ Muhammad al-Ghozali, *Ma'a Allah Dirasah fi al-Dakwah wa al du'at*, cet. ke-2 (Kairo: Dar al-Kutub al-Hadits, 1961) dalam A Hasjmy, *Dustrur Da'wah Menurut Alqur'an* (Jakarta: Bulan Bintang 1994), hal.10

²⁷ Muhammad Abu AL-Fath al-Bayanuni, *al-Madhkhal ila 'ilm al-da'wah*, (Beirut: Mu'assasah al-Risalah, 1991), hal.39

²⁸ Ilyas Supena, *Filsafat Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Ombak Anggota IKAPI. 2013), hal.89-90

terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan dengan menggunakan cara tertentu.²⁹ Sedangkan Menurut Bakhial Khauli, dakwah adalah suatu proses menghidupkan peraturan-peraturan Islam dengan tujuan memindahkan umat dengan satu keadaan kepada keadaan lain.

Dakwah secara umum adalah: apabila pembicaraan ditujukan kepada kelompok atau jama'ah manusia dengan tujuan untuk memberi pengaruh kepada mereka.³⁰

Menurut H.S.M.Nasaruddin Latif yang dikutip dalam buku Paradigma Dakwah Humanis (Awaludin Pimay,2005:28) Dakwah sebagai usaha atau aktivitas dengan lisan atau tulisan dan lainnya, yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah swr, sesuai dengan garis-garis aqidah dan syari'at serta akhlaq Islamiyyah.³¹ Sedangkan Menurut Syaikh Muhammad Abduh yang dikutip dalam buku (Wahidin,2012:2) dakwah adalah menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran adalah *fardhu* yang diwajibkan kepada setiap Muslim. Sedangkan Menurut Muhammad Natsir dakwah adalah kewajiban yang menjadi tanggung jawab seorang Muslim *amar ma'ruf nahi mungkar*.

²⁹ Amrullah Achmad, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, (Semarang: LP2M. 2010),hal.2

³⁰Abdul Badi' Saqar, *Bagaimana Berdakwah*,(Jakarta: Media Dakwah.1988),hal.40

³¹ Awaludin Pimay, *Paradigma Dakwah Humanis*, (Semarang: RaSail.2005),hal.28.

Menurut Prof. Dr. Hamka dakwah yang dikutip dalam buku *Pengantar Ilmu Dakwah* (Wahidin,2012:2) dakwah adalah seruan panggilan untuk menganut suatu pendirian yang ada dasarnya berdimensi positif dengan substansi terletak pada aktifitas yang memerintahkan *amar ma'aruf nahi mungkar*.³² Sedangkan dalam buku *Ensiklopedi Islam*, kata dakwah diartikan dengan menyeru atau mengajak manusia untuk melakukan kebaikan dan menuruti petunjuk, menyuruh berbuat kebajikan dan melarang perbuatan mungkar sesuai dengan ajaran Allah SWT dan Rasul, agar mereka mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Menurut Toto Tasmara dalam bukunya *Komunikasi Dakwah*, istilah dakwah sama dengan tabligh, yakni merupakan suatu proses penyampaian atas pesan-pesan tertentu, berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajaran tersebut. Sedangkan Menurut Amrullah Ahmad dalam buku *Dakwah Islam dan Perubahan sosial*, pada hakikatnya dakwah Islam merupakan aktualisasi imani (teologis) yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur, untuk mempengaruhi cara berpikir, bersikap, merasa, dan bertindak pada dataran kenyataan individual dan sosio kultural

³² Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2012),hal.2

dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dari semua segi kehidupan manusia dengan menggunakan cara tertentu.³³ Sedangkan Menurut Ali Makhfudh dalam kitabnya “*Hidayatul Mursyidin*”, Yang dikutip dalam buku *Berdakwah dengan Jalan Debat* (Siti Uswatun Khasanah, 2007:25-27) mengatakan bahwa dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka kepada kebajikan dan mencegah mereka dari perbuatan mungkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan di akhirat.³⁴

Menurut Muhammad Khidr Husain dalam bukunya “*al-Dakwah ila al-Ishlah*” mengatakan, dakwah adalah upaya untuk memotivasi orang agar berbuat baik dan mengikuti jalan petunjuk, dan melakukan amar ma’ruf nahi munkar dengan tujuan mendapatkan kesuksesan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Sedangkan Menurut Quraish Shihab mendefinisikannya dakwah sebagai seruan atau ajakan kepada keinsafan, atau usaha mengubah situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap pribadi maupun masyarakat.³⁵

Menurut Masdar Helmy mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak dan menggerakkan manusia agar menaati

³³ Siti Uswatun Khasanah, *Berdakwah dengan Jalan Debat*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press. 2007), hal. 25-27

³⁴ Abdul Ghoni, *Dakwah Bil-Qolam*, (Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi. 2014. hal. 5

³⁵ Abdullah Zakiy Al-Kaaf, *Kesempurnaan dan Kemuliaan Dakwah Islamiyyah*, (Jawa Barat: CV. Pustaka Setia), hal. 17

ajaran-ajaran Allah (Islam) termasuk amar ma'ruf nahi munkar untuk bisa memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Sedangkan Menurut Toha Yahya Oemar mengatakan bahwa, dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Sedangkan Menurut Ahmad Ghalwasy dalam bukunya "*al Dakwah al Islamiyyah*" mengatakan bahwa dakwah adalah suatu ilmu yang tujuannya untuk mengetahui berbagai cara menyampaikan kandungan ajaran Islam, baik itu Akidah, Syari'at, maupun Akhlak.³⁶ Sedangkan Menurut buku Dakwah diartikan sebagai penyampaian pesan agama Islam yang tujuannya agar orang tersebut mau melaksanakan ajaran Islam dengan sepenuh hati.³⁷ Sedangkan Menurut buku Sosiologi Dakwah (Acep Aripudin, 2014:64) dakwah secara bahasa adalah: "Mengajak" atau "Menyeru" kepada manusia agar melaksanakan ajaran Islam, melaksanakan yang ma'ruf dan menjauhi yang munkar. Sedangkan secara sepintas, melaksanakan yang makruf dan menjauhi yang munkar bisa dijadikan sebagai landasan untuk melakukan jihad, sehingga dakwah dengan jihad sering dipahami

³⁶ Yunan Yusuf, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenamedia Group. 2006), hal.19-20

³⁷ Fahrur Rozi, *Jurnal Komunikasi Islam*, (Surabaya: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel. 2011), hal.153

secara bergantian dengan tujuan untuk membumikan “ Syari’at Islam ”.³⁸

Menurut Jurnal Manajemen Dakwah (Murodi,2014:163) pengertian dakwah adalah tradisi yang diwariskan para Nabi dan Rasul beserta para pengikut setanya. Para Ulama yang membawa misi Islam ke negri ini mencurahkan hampir seluruh hidupnya untuk kepentingan dakwah demi kejayaan Islam dan kehidupan yang damai bagi para pemeluknya di bawah naungan Ridha Ilahi.³⁹

Menurut buku Manajemen Dakwah, Kata Dakwah Di tinjau dari segi bahasa atau etimologi, dakwah berasal dari Bahasa Arab, yang berarti “ panggilan, ajakan atau seruan, permohonan (doa) ”.

Menurut ilmu tata Bahasa Arab, kata dakwah berbentuk *isim masdar*. Kata ini berasal dari *fi’il* (kata kerja), “*da’a-yad’u*” yang artinya memanggil, mengajak atau menyeru. Arti kata dakwah seperti ini sering dijumpai. dan Dakwah secara etimologi (bahasa) adalah proses penyampaian pesan-pesan tertentu yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan atau himbauan tersebut. Sedangkan secara istilah atau terminologi, dakwah mempunyai beberapa arti yang

³⁸ Acep Aripudin, *Sosiologi Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2013),hal.64

³⁹ Murodi, *Jurnal Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah. 2014),hal.163

beraneka ragam. Banyak ahli ilmu dakwah yang memberikan pengertian atau definisi terhadap istilah dakwah. Hal ini tergantung pada sudut pandang mereka di dalam memberikan pengertian kepada istilah tersebut. sehingga antara definisi menurut ahli yang satu dengan yang lainnya senantiasa terdapat perbedaan dan kesamaan. Untuk lebih jelasnya dibawah akan di sajikan beberapa definisi dakwah.⁴⁰

Menurut Departemen Agama RI dalam buku “Metodologi Dakwah kepada Suku Terasing”, dakwah diartikan sebagai setiap usaha yang mengarah untuk memperbaiki suasana kehidupan yang lebih baik dan layak, sesuai dengan kehendak dan tuntutan kebenaran. Pendapat ini dapat dikatakan dakwah bukan hanya milik suatu agama melainkan milik semua komunitas yang ada untuk menciptakan kehidupan yang damai. Sedangkan Menurut Harifudin Cakwidu, secara klasik rumusan dakwah bila merujuk pada QS. Ali imran ayat 104. Yaitu:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung”. (QS. Ali imran (3): 104).

⁴⁰ Munir dan Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media.2006),hal.82

Penjelasan ayat diatas, beliau mendefinisikan dakwah sebagai upaya mengajak atau menyeru manusia kepada kebaikan dan kebenaran serta mencegah dari kekejian, kemungkaran, dan kebatilan untuk mencapai keselamatan, kemaslahatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Maka dari itu, dakwah Islam hakikatnya merupakan mengajak dan meluruskan kembali manusia supaya kembali kepada jalan Allah yakni kembali kepada hakikat fitri tanpa adanya paksaan, ancaman, tekanan tau kekerasan karena pada prinsipnya dakwah islam bersifat persuasif. Sebagaimana firman Allah dalam QS Al-Baqarah ayat 256 yang berarti :

Artinya: *“Tidak ada paksaan untuk memasuki agama Islam, seungguhnya telah jelas jalan yang benar dari pada jalan yang salah”* (QS. al-Baqarah: 256).⁴¹

Dakwah yang dikutip dari Buku Jalan Berdakwah (Zaky Ahmad Rivai, 2014:4) adalah amalan terbaik yang mana didalamnya terdapat perkataan baik, diserbu oleh orang yang baik, menyeru kepada yang baik, membuat orang menjadi baik, dan pasti mendapat balasan yang baik. Karena mencakup segala kebaikan didalamnya. Dan dakwah termasuk amalan shaleh yang terbaik. Maka dari itu, Dakwah menjadi utama karena dakwah adalah *muhimmatur rasul* atau tugas utama rasul. Semua Rasul

⁴¹ Rosyad Syaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hal.20

mempunyai tugas yang sama. diwajibkan berdakwah bagaimanapun metodenya. Pintu kenabian serta kerasulan memang sudah tertutup berabad yang lalu dengan Muhammad bin Abdullah sebagai aktor pamungkas. Namun, tugasnya menjadi warisan bagi umat beliau, sebagaimana wasiat-wasiatnya sebelum meninggal. Bukan hanya keadaan umat beliau melaksanakan pesan-pesannya, termasuk berdakwah. Peluang berlomba-lomba dalam kebaikan juga ada pada dakwah. Menebar kebaikan dan pesan-pesan indah menuju surga-Nya.

Pemuda Muslim haruslah menjadi pengemban dakwah. Tugas dakwah tidak selamanya di pegang para tetua atau kiai sepuh. Pada akhirnya episode hidup mereka akan usai dan dilanjutkan generasi selanjutnya, yaitu para pemuda yang masih segar dan bersemangat militen. Oleh karena itu para pemuda Muslim yang bangga kepada Islam harus menyampaikan keistimewaan agama Allah SWT, paling tidak kepada para pemuda Muslim yang belum tahu atau bahkan tidak bangga dengan Islam dan ke-Islamannya.⁴²

2. Dasar Hukum Dakwah

Secara universal kewajiban berdakwah menjadi tanggungjawab seluruh kaum muslimin dan muslimat dimanapun mereka berada. Atau dalam hal ini, jika melihat dasar-dasar yang

⁴² Zaky Ahmad Rivai, *Jalan Berdakwah*, (Depok: Gema Insani. 2014), hal.4

ada dalam Qur'an dan hadits hukum berdakwah adalah wajib. Walaupun demikian, Para pakar berselisih paham dalam menanggapi persoalan hukum menyampaikan dakwah ini. Se jauh pemikiran yang berkembang, persoalan hukum ini dibagi menjadi tiga kategori sebagai berikut:

Pertama, Dakwah dihukumi sebagai kewajiban personal (fardu 'ain). Maksudnya dakwah merupakan kewajiban bagi setiap muslim, ia akan diganjar jika melaksanakannya sebagaimana akan berdosa jika meninggalkannya.

Kedua, Dakwah dihukumi sebagai kewajiban kolektif (fardu kifayah). Hal ini berarti, Dakwah merupakan kewajiban yang dibebankan pada komunitas tertentu yang berkompeten dalam suatu masyarakat. Dalam hal ini, apabila dakwah sudah dilakukan oleh sekelompok atau sebagian orang maka gugurlah segala kewajiban dakwah atas seluruh kaum muslimin, sebab sudah ada yang melaksanakannya walaupun sebagian orang.

Ketiga, Dakwah dihukumi wajib individual (fardu 'ain) sekaligus wajib kolektif (fardu kifayah). Maksudnya hukum asal dakwah itu adalah wajib ain sehingga setiap mukmin memiliki tanggungjawab moral untuk menyampaikan agamanya sesuai dengan taraf kemampuan dan kapasitas masing-masing.

Dengan demikian dapat dipahami, Dakwah bisa menjadi fardu 'ain apabila di suatu tempat tidak ada seorangpun yang melakukan dakwah dan dakwah bisa menjadi fardu kifayah

apabila disuatu tempat sudah ada orang yang melakukan dakwah. demikian juga, ketika jumlah dai masih sedikit, sementara tingkat kemungkaran tinggi dan kebodohan merajalela, maka dakwah menjadi wajib ain bagi setiap individu sesuai dengan kemampuannya. Seluruh aktifitas pribadi muslim hendaklah dijadikan dan bernilai dakwah, entah dalam berbicara, berpakaian, berumah tangga, mencari nafkah sebagai pemimpin, penguasa, baik eksekutif, yudikatif, legislatif dan sebagainya.⁴³

3. Keutamaan Berdakwah

Keutamaan berdakwah itu harus memberikan perhatian khusus kepada para da'i ini. Allah swt telah memberikan gambaran tentang orang-orang yang berdakwah di jalan-Nya, sebagai orang yang paling baik perkataannya. Hal ini tertuang dalam firman-Nya.

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya: Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang berdakwah (menyeru) kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri? (Fushilat (41): 33).⁴⁴

Ayat tersebut mengingatkan kepada para da'i dan memberikan sanjungan kepada mereka, bahwasannya tidak ada

⁴³ Zaky Ahmad Rivai, *Jalan Berdakwah*, (Depok: Gema Insani. 2014),hal.5

⁴⁴ Fathul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah*, (Jakarta: AMZAH. 2008),hal.63.

seorang pun yang lebih baik perkataannya dari pada mereka, terutama para Rasul, kemudian para pengikutnya, sesuai dengan tingkatan mereka dalam dakwah, ilmu, dan keutamaan.⁴⁵

4. Tujuan Dakwah

Tujuan Dakwah pada dasarnya, setiap perbuatan pasti didasari dengan adanya sebuah motivasi atau tujuan tertentu. Tanpa adanya tujuan, maka suatu aktifitas yang dikerjakan akan menjadi hampa tidak bermakna. Tujuan merupakan sesuatu yang hendak dicapai melalui tindakan, perbuatan, atau usaha. Dalam kaitanya dengan dakwah, maka tujuan dakwah adalah membimbing manusia untuk mencapai kebaikan dalam rangka merealisasikan kebahagiaan. Adapun tujuan dakwah menurut Awaludin Pimay dalam bukunya “Paradigma Dakwah Humanis” menyebutkan tujuan dakwah terdiri dari tiga bentuk yaitu tujuan praktis, tujuan realistis dan tujuan idealistis.

Tujuan praktis dalam berdakwah merupakan tujuan tahap awal untuk menyelamatkan umat manusia dari lembah kegelapan dan membawanya ketempat yang terang benderang, dari jalan sesat kepada jalan yang lurus, lembah kemusyrikan dengan segala bentuk kesengsaraan menuju kepada tauhid yang menjanjikan kebahagiaan. Dengan kata lain tujuan dakwah yaitu untuk mengikis habis segala bentuk kemusyrikan dan menegakkan

⁴⁵Jum’ah Amin Abdul ‘Aziz, *Fiqih Daqwah*, (Solo: PT. Era Adicitra Intermedia. 2011),hal.6

ajaran tauhid sebagai jalan kebenaran yang menyelamatkan umat manusia dari kesesatan dan kebathilan.⁴⁶ dan Tujuan realistik adalah tujuan antara, yakni berupa terlaksanya ajaran Islam secara keseluruhan dengan cara yang benar dan berdasarkan keimanan, sehingga terwujud masyarakat yang menjunjung tinggi kehidupan beragama dengan merealisasikan ajaran Islam secara penuh dan menyeluruh. Dengan kata lain, tujuan realistik dakwah yaitu merealisasikan terwujudnya masyarakat mu'min yang benar-benar menjalankan syari'at Islam secara menyeluruh. Sedangkan tujuan idealistik adalah tujuan akhir pelaksanaan dakwah, yaitu terwujudnya masyarakat muslim yang di idam-idamkan dalam suatu tatanan hidup berbangsaa dan bernegara, adil, makmur, damai, dan sejahtera dibawah limpahan rahmat, karunia, dan ampunan Allah. Sementara itu, Fathul Bahri An-Nabiry mengatakan bahwa tujuan dakwah untuk menumbuhkan pengertian, kesadaran, penghayatan, dan pengenalan terhadap ajaran agama yang dibawa oleh para juru dakwah dalam menemukan kembali fitrah manusia yang berahlakul karimah.⁴⁷

Berdasarkan pengertian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa secara umum tujuan dakwah adalah mengajak manusia kepada syari'at atau hukum agama sesuai

⁴⁶ Kayo Pahlwan dan Khatib, *Manajemen Dakwah dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional*, (Jakarta:Amzah.20070,hal.18

⁴⁷ Wahyu Illahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Simbiosia Rekatama Media.2012),hal.20

dengan ketentuan agama Islam dan mengubah masyarakat sasaran dakwah ke arah kehidupan yang lebih baik dan lebih sejahtera, baik lahiriah maupun batiniah agar tercipta *khaira ummah* (masyarakat menjadi lebih baik) yang merupakan tujuan secara khusus dakwah.

Adapun Tujuan Dakwah dari buku *Jalan Dakwah Muslimah* antara lain:

1. Membantu manusia beribadah kepada Allah SWT
2. Ikut berperan mengubah kondisi buruk yang dialami antar sesame
3. Menjadikan umat islam agar memiliki sikap komitmen.⁴⁸

Menurut buku *Jalan Dakwah Muslimah* mengartikan tujuan dakwah secara umum adalah mengubah perilaku sasaran dakwah agar berkenan menerima ajaran Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan tersebut mencakup hal-hal yang bersangkutan dengan masalah pribadi, keluarga, maupun sosial. Sehingga Tujuan dari dakwah ialah untuk memberikan pandangan atau pencerahan kepada masyarakat. Pada hakikatnya, dakwah bertujuan untuk terus mengembangkan nilai atau esensi Islam. Dalam konteks ini, pendakwah mempunyai ruang untuk membuka masalah yang beragam pada setiap objek dakwah pun tetap membutuhkan

⁴⁸Ali Abdul Mahmud, *Jalan Da'wah Muslimah*, (Laweyan: Era Adicitra Intermedia. 2010).hal.12.

penjelasan bahkan jalan keluar dari pendakwah. dan latar belakang objek dakwah yang berbeda-beda juga mendatangkan manfaat tersendiri bagi pendakwah untuk menambah pengalamannya. Semakin banyak pengalaman, pendakwah pun tentu akan dengan mudah membantu masyarakat memecahkan masalah yang mereka hadapi.

Oleh karena itu, pendakwah dituntut untuk memiliki wawasan yang luas terkait bidang apapun. Ibarat seorang pejalan, para pendakwah akan selalu menemukan hal-hal baru dalam setiap langkahnya. Hal-hal baru tersebutlah yang kemudian akan menguatkan eksistensi setiap pendakwah dalam menghadapi beragam tipe orang atau masyarakat.⁴⁹

Selain berarti agama Tuhan yang dibawa oleh Rasulullah Muhammad SAW, Islam juga berarti penyerahan diri secara mutlak kepada-Nya, dan kemudian pula berarti kehidupan yang penuh keserasian atau shaleh, dalam arti diliputi oleh kedamaian, kesejahteraan, keselamatan, kebahagiaan dan yang sejenis dengan itu. Setiap orang tanpa terkecuali merindukan kehidupan Islam, seperti pengertian diatas dan selalu diperjuangkan antara lain melalui dakwah. Menyederhanakan idaman setiap manusia itu dalam istilah *selamat-senang*. Hal ini merupakan tujuan akhir

⁴⁹ Aliyudin, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*, (Bandung: Widia Padjajaran.2009),hal.18

dakwah yang harus terwujud, dan sekaligus akan merupakan efek (*atsar*) yang efektif dalam konteks sosial.

Sungguh dorongan, keinginan dan kecenderungan kepada kebajikan, kesucian, kesejahteraan, kebahagiaan, dan keselamatan itu, telah merupakan sifat yang secara intrinsik ada pada diri manusia karena kemanusiaan fitrinyaa. Pembawaan itu dibawa sejak lahir dan melekat secara inheren tak terlepas. Manusia itu menurut fitrahnya atau kejadian asalnya adalah suci, sehingga ia selalu cenderung kepada kebaikan, kebenaran, kesucian dan segala sifat yang identik.⁵⁰

5. Manfaat Dakwah

Dakwah memiliki manfaat bagi kehidupan bermasyarakat. Manfaat yang didapatkan berguna membangkitkan kesadaran masyarakat dalam menempuh kehidupan yang sejalan dengan Ridla Allah SWT. Selain itu, dakwah juga akan menyatukan umat dan mendakwah agama Islam tetap utuh.

Manfaat dakwah dapat dirasakan oleh siapapun yang terlibat dalam kegiatan dakwah, bahkan bagi pendakwah. Pengalaman yang didapat pendakwah pun semakin bertambah karena bertemu orang-orang yang berbeda profesi, latar belakang sosio-kultural, serta perbedaan lainnya. Dan hal tersebut akan menambah wawasan dan pengalaman pendakwah. Selaras dengan

⁵⁰ Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Graha Ilmu.2011).hal.24

pernyataan tersebut, dakwah bisa memperluas pandangan pendakwah dalam berbagai bidang.

Selama proses dakwah, pendakwah akan bertemu dengan suasana dan masyarakat yang berbeda-beda. Ada kesan baru yang akan dirasakan pendakwah, baik terkait permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat maupun perlakuan dari masyarakat.⁵¹

6. Unsur-Unsur Dakwah

Adapun unsur-unsur dakwah meliputi:

a. Da'i

Dai adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga. Adapun persyaratan menjadi seorang da'i (karateristik da'i) meliputi: persyaratan jasmani yang memuat kondisi fisik dari seorang da'i, persyaratan ilmu pengetahuan yang memuat tentang pemahaman da'i akan suatu ilmu dan persyaratan kepribadian yang memuat sikap, sifat dan tingkah laku da'i.

b. Mad'u

Mad'u adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun yang tidak, atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan.

⁵¹ Khairi Syekh Maulana Arabi, *Dakwah dengan Cerdas*, (Jakarta Selatan: Laksana.2017),hal.29-30

c. Materi dakwah

Materi dakwah adalah masalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i pada mad'u. Materi ini meliputi aqidah, syariah, dan akhlak serta masalah kehidupan.

d. Media dakwah

Wasilah merupakan alat yang di pergunakan untuk menyampaikan materi dakwah.

e. Metode Dakwah

Metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang di gunakan untuk merealisasi strategi yang telah ditetapkan. Strategi lebih merujuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan metode mengarah pada cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi tersebut. sehingga strategi tidak lepas dari metode, keduanya saling berkaitan.

f. Efek Dakwah

Efek dakwah merupakan akibat dari pelaksanaan proses dakwah. positif atau negatif efek dakwah berkaitan dengan unsur-unsur dakwah lainnya. Sehingga efek dakwah menjadi ukuran berhasil tidaknya sebuah proses dakwah.⁵²

⁵² Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2013),hal.27-29

C. Dakwah *Bil-Lisan*

1. Pengertian Dakwah *Bil-Lisan*

Secara sederhana dakwah *bil-lisan* adalah dakwah yang menggunakan kata-kata ucapan untuk menyampaikan isi atau pesan dakwah. Sebagaimana lisan yang berarti bahasa, atau ucapan. Sehingga dakwah *bil lisan* dapat diartikan sebagai penyampaian pesan dakwah melalui lisan berupa ceramah atau komunikasi antara da'i dan mad'u. Yang dimana dalam dakwah bi lisan ini sering digunakan di masyarakat saat pengajian maupun saat peringatan hari-hari tertentu karena menganggap metode ini cukup efisien untuk dilakukan.⁵³

Sama halnya dengan proses *bil-kitab* seorang da'i yang akan berdakwah harus memiliki kelengkapan konseptual sehingga Imam Bukhari mengatakan bahwa elemen yang terpenting dari dakwah itu adalah *Al-Ilmu Qobla Kaulu Wal-Amal* (Ilmu berbicara atau berdakwah dan beramal) sehingga tahap pengayaan merupakan bagian terpenting dari dunia dakwah *bil maqol* ini.

Dakwah *bil maqol* dapat dilakukan oleh siapa saja dan dalam kesempatan apa saja sebagaimana yang disabdakan oleh Rasulullah SAW, dan menjadi hadits yang sangat masyhur ditengah-tengah peta dakwah kita. "*Ballighu Anni Walau Ayath*" (Sampaikan kebenaran walaupun hanya satu ayat)". Oleh karena

⁵³ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, hal.97

itu secara definisi kegiatan dakwah *bil maqol* memiliki wilayah yang sangat luas dan longgar sehingga siapapun dapat berpartisipasi dan terlibat untuk meramaikannya. Dakwah *bil maqol* tidak harus selalu diartikan berdakwah di atas mimbar atau mengisi Majelis Ta'lim secara formal, namun dalam setiap segmen dan kesempatan ketika ada peluang untuk menyampaikan kebenaran maka secara definitif dapat dikatakan sebagai bagian dari format dakwah *bil maqol*. Walaupun demikian format utama dari dakwah *bil maqol* tetap harus diformalkan, sehingga untuk mencapai tingkat ini perlu dilakukan berbagai persiapan-persiapan dan latihan teknis agar akses dari dakwah itu sendiri lebih mengesankan dan dampaknya bertahan lebih lama.⁵⁴

Secara umum dakwah *bil maqol* memang lebih mudah untuk dilakukan namun banyak hal yang harus diperhatikan terlebih dahulu karena ternyata dakwah itu sendiri tidak semudah ketika kita menyampaikan pidato biasa. Di karenakan dalam berdakwah unsur penopang utamanya adalah pendalilan, dalil-dalil yang ada baik itu dalil Qur'ani maupun Istimbath hukum para ulama semuanya dalam Bahasa Arab. Walaupun ada yang sudah diterjemahkan jumlahnya sangat sedikit, sehingga untuk itu seorang da'i harus berlatih keras agar dari segi pelafadzan

⁵⁴ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlâs.1982),hal54

setiap dalil sesuai dengan standar yang ada di dalam ilmu *Makhrojul Huruf*. Selain itu masih banyak hal lain yang harus dikuasai.⁵⁵

Proses kegiatan dakwah *bil-lisan* ini sering digunakan di masyarakat saat pengajian maupun saat peringatan hari-hari tertentu karena menganggap metode ini cukup efisien untuk dilakukan. Dan dalam Q.S. An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Secara tersirat juga menjelaskan metode dakwah *bil-lisan*. Yang dimana dari ayat tersebut dapat diambil pemahaman metode dakwah meliputi aspek, yaitu:

a. *Al Hikmah*

Al hikmah dapat diartikan sebagai *al ‘adl* (keadilan), *al-baq* (kebenaran), *al hilm*

⁵⁵ Aunur Rohim Faqih, dkk, *Dasar-dasar Retorika Dakwah*, (Yogyakarta: LPPAI UII), hal.8-9

(katabahan), *al'ilm* (pengetahuan), dan *an Nubuwwah* (kenabian). Menurut Prof. DR. Toha Yahya Umar, M.A., menyatakan bahwa hikmah berarti meletakkan sesuatu pada tempatnya dengan berpikir, berusaha menyusun dan mengatur dengan cara yang sesuai keadaan zaman dengan tidak bertentangan dengan laranagan Allah SWT. Sebagai metode dakwah, *al Hikmah* diartikan bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang, hati yang bersih, dan menarik perhatian orang kepada Agama Tuhan.

b. *Al-Mau'idza Al-Hasanah*

Secara bahasa mau'idza hasanah terdiri dari dua kata yaitu *mau'izha* dan *hasanah*. Kata *mau'idza* berasal dari kata *wa'adza-ya'idzuhah-wa'dzan-'idzatan* yang berarti: nasehat, bimbingan pendidikan, dan peringatan. Sedangkan *hasanah* merupakan kebalikan *Fansayyi'ah* yang artinya kebaikan lawan kejelekan.

Maka dari arti diatas dapat dikatakan *mau'idzatul hasanah*, yaitu salah bentuk dakwah yang dilakukan dengan kata-kata yang masuk ke dalam kalbu dengan penuh kasih sayang dan ke dalam perasaan denan penuh kelembutan, tidak membongkar atau membeberkan kesalahan orang lain.

c. *Al Mujadalah*

Dari segi etimologi lafazh *mujadalah* diambil dari kata "*jadala*" yang bermakna memintal, melilit. Sedangkan

dari segi terminologi berarti upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan di antara keduanya.

Pengertian diatas dapat dikatakan *Al Mujadalah* merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat.

Sedangkan dapat disimpulkan bahwa dakwah *bil-lisan* merupakan suatu kegiatan dakwah yang dimaksudkan untuk mengajak manusia untuk bertindak sesuai dengan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya yang dilakukan secara lisan atau perkataan seperti dalam bentuk ceramah, khotbah, diskusi, dan lain sebagainya dengan berbagai bentuk seperti dakwah *Al Hikmah, Al-Mau'idza Al-Hasanah, dan Al-mujadalah*.⁵⁶

2. Tujuan Dakwah *Bil-Lisan*

Tujuan Dakwah *Bil-Lisan* diantaranya: untuk mengajak manusia mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka dari perbuatan yang jelek agar mereka

⁵⁶ Munzier Suparta, dkk, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenamedia Group.2003).hal.15

mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat melalui perkataan dan bahasa yang benar.⁵⁷

3. **Macam-Macam Dakwah *Bil-Lisan***

Macam-macam Dakwah *Bil-Lisan* diantaranya:

- a. Tabligh adalah: Menyampaikan, maksudnya menyampaikan ajaran Islam kepada orang lain, yang biasanya lebih bersifat pengenalan dasar tentang Islam.
- b. Ceramah adalah: metode dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri karakteristik bicara oleh seorang da'i/ muballigh pada suatu aktivitas dakwah. Ceramah dapat juga bersifat propaganda, kampanye, berpidato (retorika), khutbah, sambutan, mengajar dan sebagainya.
- c. Khotbah merupakan pidato yang disampaikan untuk menunjukkan kepada pendengar mengenai pentingnya suatu pembahasan
- d. Tanya jawab adalah: penyampaian materi dengan cara mendorong sasaran (obyek dakwah) untuk menyatakan sesuatu masalah yang dirasa belum dimengerti dan muballigh/ da'inya sebagai penjawab-nya, metode ini dimaksudkan untuk melayani masyarakat sesuai dengan kebutuhannya. Sebab dengan bertanya berarti orang ingin mengerti dan dapat mengamalkannya, oleh karena itu jawaban pertanyaan sangat diperlukan kejelasan dan

⁵⁷ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, hal.106

pembahasan yang sedalam-dalamnya lagi pula jawaban selalu sesuai dengan maksudnya.

- e. Debat (*Mujadalah*) adalah: dakwah yang baik, adu argument dan tidak tegang, sampai terjadi pertengkaran. Sebab salah satu cirri berdebat adalah mencari kemenangan dan bukan mencari kebenaran, sehingga tidak sering terjadi bila berdebat mengakibatkan pertengkaran atau permusuhan, karena pada dasarnya mencari kemenangan dalam arti menunjukkan kebenaran dan kehebatan Islam.
- f. Percakapan antar pribadi adalah: percakapan bebas antara seorang da'i dengan individu sebagai sasaran dakwahnya. Percakapan pribadi bertujuan untuk menggunakan kesempatan yang baik didalam percakapan atau mengobrol untuk aktivitas dakwah..⁵⁸

4. Langkah-langkah Dakwah *Bil-Lisan*

Adapun Pelaksanaan metode dakwah *Bil-Lisan* seorang da'i harus mempertahankan:

1) Qaulan Ma'rufan

Qaulan Ma'rufan berarti perkataan yang baik. Allah SWT menggunakan frase ini, ketika berbicara tentang kewajiban orang-orang yang kaya atau orang kuat terhadap

⁵⁸ Asmuni Syukur, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas.1983), hal.104.

orang-orang miskin atau lemah. *Qaulan Ma'rufan* berarti pembicaraan yang bermanfaat, memberikan pengetahuan, mencerahkan pemikiran, menunjukkan pemecahan kesulitan. Kepada orang lemah seseorang bila tidak bisa membantu secara material, maka harus memberikan bantuan secara psikologis.⁵⁹ *Qaulan Ma'rufan* dan pemberian maaf lebih baik daripada sedekah yang diikuti dengan perkataan yang menyakitkan. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Alqur'an Surat Al-Baqarah ayat: 263.

﴿ قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَّدَقَةٍ يَتَّبِعُهَا أَذًى ۚ وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ ﴾



Artinya: “ Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (Perasaan si penerima) Allah Maha Kaya Lagi Maha Penyantun. (Al-baqarah:263).⁶⁰

Berkomunikasi yang baik sebagaimana digambarkan ayat diatas adalah bagaimana seseorang melakukan penolakan secara halus. Sementara maksud pemberian maaf disini adalah bagaimana seseorang bisa memaafkan tingkah laku yang kurang sopan dari si peminta. Ajaran Islam

⁵⁹ Jalaluddin Rahmat, *Etika Komunikasi: Perspektif Religi*, (Jakarta; Makalah Seminar Perpustakaan Nasional.1996).hal.14.

⁶⁰ Jalaluddin Rahmat, *Etika Komunikasi: Perspektif Religi*,hal.15.

mementingkan perasaan oranglain supaya jangan tersinggung oleh ungkapan yang tidak ma'ruf. Etika tentu akan lebih penting dilihat dari sudut komunikasi publik yang jumlah mad'unya bersifat massal. Maka dari itu, berdakwah dapat dijadikan sebagai tolak ukur komunikasi dalam hal kebaikan sesuai dengan Syari'at Islam sehingga tidak akan ada yang bisa memanipulasi tentang Ilmu Keislaman.

2) *Qaulan Kariman*

Qaulan Kariman adalah perkataan yang mulia yang dibarengi dengan rasa hormat dan mengagungkan, dan enak didengar, lemah lembut dan tata karma. Dalam ayat tersebut perkataan yang mulia wajib dilakukan saat berbicara dengan kedua orangtua. Kita dilarang membentak mereka atau mengucapkan kata-kata yang menyakiti hati mereka.⁶¹

3) *Qaulan Baligha*

Qaulan Baligha berarti tepat, lugas, fashih dan jelas maknanya. *Qaulan Baligha* maksudnya menggunakan kata-kata yang efektif, tepat sasaran, komunikasi mudah di mengerti, langsung ke pokok masalah dan tidak berbelit-belit atau bertele-tele. Komunikasi yang dilakukan tepat sasaran gaya bicara dan pesan yang disampaikan hendaklah

⁶¹ Jalaluddin Rahmat, *Etika Komunikasi: Perspektif Religi*, hal.16

disesuaikan dengan kadar intelektualitas komunikan dan menggunakan bahasa yang di mengerti oleh mereka.⁶²

4) *Qaulan Maysura*

Kata *Maysura* secara etimologis berasal dari kata *yasara* yang artinya mudah atau gampang. Kata *Maysura* digabungkan dengan kata *Qaulan* menjadi *Qaulan Maysura* yang artinya berkata yang mudah atau gampang dan dapat dipahami oleh komunikan.

5) *Qaulan Layyina*

Qaulan Layyina adalah: pembicaraan yang lemah lembut, dengan suara yang enak didengar, dan penuh keramahan, sehingga dapat menyentuh hati.

6) *Qaulan Sadidan*

Kebenaran fakta dalam informasi yang disampaikan kepada publik terkandung dalam tuntunan istilah *Qaulan Sadida*.⁶³

⁶² Mafri Amir, *Etika Komunikasi Masa Dalam Pandangan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), hal.87

⁶³ Mafri Amir, *Etika Komunikasi Masa Dalam Pandangan Islam*, hal.88-

BAB III
ACTUATING DAKWAH BIL-LISAN KIAI MUHAMMAD
MUKHID PADA PENGAJIAN RABU PON DI DESA BULUSARI
SAYUNG DEMAK

A. Biografi Kiai Muhammad Mukhid dan Profil Kegiatan Pengajian Rabu Pon di Desa Bulusari Sayung Demak

1. Biografi Kiai Muhammad Mukhid

Biografi Kiai Muhammad Mukhid Jawaban Menurut Beliau wawancara melalui secara langsung.

“Kalau Biografinya saya lahir di Desa Bulusari Sayung Demak tanggal 9 juni 1963, nama ayah: Abdul Rokhim sedangkan nama ibu: Siti Ngaisah, saya dibesarkan dari keluarga sederhana yang kemudian saya melanjutkan pendidikan alhamdulillah bisa sampai lulus SMA, yang kemudian banting tulang sendiri mencari kerja dan mencari ilmu dengan belajar Ilmu Agama secara mendalam dengan Alm. Kiai Ahmad Asrori Al-Ishaqi, r.a Kedinding Surabaya, demi membahagiakan orang tua dan kemudian saya menikah umur 25 tahun dan Akhirnya saya dikaruniai anak 1 laki-laki dan 2 Perempuan ”. (Wawancara, Kiai Muhammad Mukhid, pada tanggal 6 Juni 2019, pukul: 18:30).

Kiai Muhammad Mukhid lahir di Desa Bulusari Sayung Demak Rt 1/Rw 1, tanggal 9 juni 1963, nama ayahnya: Abdul Rokhim sedangkan nama ibu.nya adalah: Siti Ngaisah. Dan Kiai Muhammad Mukhid merupakan anak bungsu dari 6 bersaudara.

Perjalanan Hidup Kiai Muhammad Mukhid adalah: dilahirkan dan dibesarkan dari seorang ayah yang berprofesi mudin, dan seorang ibu yang berprofesi sebagai pedagang makanan ringan. Namun berkat orang tuanya beliau dapat menempuh pendidikan SDN Waru, MTSN Negeri 1 Demak, dan SMA Negeri 1 Semarang, setelah lulus beliau merintis karir dengan bekerja sebagai Sopir Pengantar Borongan alat elektronik selama 7 tahun. Kemudian saat umur 25 tahun beliau menikah dengan seorang putri cantik dari Sedayu Semarang yang bernama Sri Boedi Asih putri dari Bapak Slamet dan Ibu Satugiyem yang mana awalnya beragama Kristen. Namun Setelah menikah, Kiai Muhammad Mukhid mampu mengajak Istrinya menjadi Muallaf setelah itu sang Istri mulai diajari tentang Ilmu Agama Islam sehingga sang istri mulai rajin dalam mengamalkan ilmu syari'at agama Islam. Yang kemudian dapat merintis usaha sendiri yaitu: Usaha Jualan Alat Elektronik yang kemudian 2 tahun setelah menikah dikaruniai seorang putra bernama M. Arif Budi Rahman kemudian jeda 5 tahun lahir Buah Hati kedua seorang putri yang bernama Dewi Ilma Risqi Nur Hanifah, kemudian jeda 8 tahun memiliki buah hati ketiga seorang Putri yang bernama Alfia Rahma Widya Tri Utami.

Pada Tahun 2005, Kiai Muhammad Mukhid dan Kakaknya bernama Maskuri dan Sodri berguru dengan Sang Kiai Besar Jama'ah Al-Khidmah di Pondok Pesantren Al-fitrah

Kedinding Surabaya Jawa Timur. yang bernama Romo KH. Ahmad Asrori Al-Ishaqi r.a, Yang dimana menetap disana selama seminggu saja dikarenakan ingin sowan secara langsung dan membicarakan tentang sejarah Al-Khidmah. Yang kemudian beliau ditawarkan oleh Sang Kiai Besar untuk di ba'iat dengan sumpah ta'dzim setia untuk diakui sebagai muridnya dengan persyaratan di waktu luang untuk bersedia membaca manakib 1 bab dan Disaat Bulan Ramadhan Harus Tara' (Menghindari) makanan bermoto dan makan baik sahur ataupun buka selama 30 hari jenis makannya berbasis putih dan tidak boleh berwarna, dan Kiai Muhammad Mukhid bersama 2 kakaknya menyatakan bersedia. dan setelah pulang dari Sang Kiai Besar jatim, Kiai Muhammad Mukhid dan 2 kakaknya berencana mengadakan Pengajian Rabu Pon Berbasis Al-Khidmah dan Alhamdulillah dapat berjalan dengan lancar. Tetapi tidak terlepas dari bimbingan sang Guru, sehingga Pengajian Rabu Pon di Desa Bulusari Sayung Demak dapat terkenal baik luar desa ataupun kecamatan. dan sejak saat itulah Kiai Muhammad Mukhid menjadi terkenal Tokoh Agama Berbasis Al-Khidmah dan memiliki keunikan suara khas nada ngajinya dalam menyebarkan Dakwah dimanapun khususnya di Desa Bulusari Sayung Demak.

Berjalannya waktu Kiai Muhammad Mukhid tidak hanya terkenal Tokoh Agama di Desa Bulusari Sayung Demak,

namun juga beliau sering di undang diluar desa, kelurahan, kecamatan ataupun kabupaten, Meskipun seperti itu beliau tetaplah memiliki sifat rendah hati, sopan, lucu, bertanggung jawab dan memiliki ilmu agama yang tinggi, bahkan mudah bersosialisasi dimanapun beliau berada.

2. Profil Kegiatan Pengajian Rabu Pon di Desa Bulusari Sayung Demak

a. Sejarah Pengajian Rabu Pon

Sejarah Pengajian Rabu Pon Berdasarkan hasil wawancara secara langsung dengan Ketua Panitia:

“Sejarah Pengajian Rabu Pon Seingat saya tanggal 14 Desember 2007, awal berdirinya pengajian ini hanya pengajian iklilan biasa per-rumah yang dipelopori hanya 4 orang yang terdiri dari: Saya Sendiri, Mas Ri, Mas Sodri, dan Sepupu Saya Mahfudzon. Dan mendapat izin dari Pusat Basis Al-Khidmah “ Alm. Kiai Ahmad Asrori Al-Ishaqi Kedinding Surabaya Jawa Timur ”, Yang kemudian semakin bertambah berjalan terus dengan Istiqomah, akhirnya diikuti banyak jama’ah, yang kemudian ditempatkan di sebuah Musholla Nurul Yaqin Desa Sedran Bulusari Sayung Demak, namun terakadang jikalau Rabu Pon tidak bisa, biasanya diganti dengan Selasa Wage, karena pengajian ini berbasis Al-Khidmah sehingga saat mulai dari awal berdirinya ada pihak Pro dan Kontra, Meskipun demikian Panitia Pengajian Rabu Pon ini dengan semangat

yang tinggi, sehingga dapat bertahan dari berbagai ujian dan cobaan sehingga bisa bertahan sampai sekarang karena banyak pihak yang mendukung Jama'ah baik dari Desa sendiri ataupun luar Desa. (Wawancara, Kiai Muhammad Mukhid, pada tanggal 6 Juni 2019, pukul: 18:30).

Sejarah Pengajian Rabu Pon menurut pandangan dari wawancara salah satu Jama'ah Pengajian Rabu Pon “ Ustadz Ali Imron”:

“Sejarah Pengajian Rabu Pon kalau tanggal bulan dan tahunnya yang mengetahui hanya Beliau Kiai Muhammad Mukhid, yang saya ketahui hanya awalnya sekedar Pengajian Iklilan sebulan sekali, antar-rumah yang kemudian semakin bertambah bulan Jama'ahnya semakin bertambah, namun dulunya ada sebuah masalah, berdirinya Pengajian Rabu Pon ini ada pihak warga yang tidak menerimanya karena Pengajian Rabu Pon berbasis Al-Khidmah sehingga lama kemudian masalah tersebut terselesaikan dengan damai dan Pengajian Rabu Pon itu semakin banyak dan ditempatkan di Musholla Nurul Yaqin didusun Sedran Bulusari Sayung Demak, dan Alhamdulillah sudah bisa diterima dengan baik oleh Warga Bulusari Sayung Demak. Namun Jama'ah yang ikut tidak hanya dari desa kita namun juga banyak yang dari luar desa kita.”(Wawancara, Ustadz Ali Imron, pada tanggal 10 Juni 2019, pukul 16:30).

Sejarah Pengajian Rabu Pon berdiri pada tanggal 14 Desember 2007, dan Pengajian Rabu Pon Adalah sebuah kegiatan pengajian yang diadakan satu kali dalam sebulan di hari rabu pon, yang mana didalamnya terdapat Shalat Isya'Berjama'ah, Istighosah, Manakiban, Maulidurrasul diiringi dengan Tim Rebana, Mauidzoh Khasanah, Ramah Tamah, Sholawatan dan Do'a bersama. dengan adanya Pengajian Rabu Pon ini didirikan dengan tujuan untuk menyambung tali silaturrahi wabil khusus warga Desa Bulusari Sayung Demak maupun Warga Desa dari Luar Desa, kecamatan, ataupun Kabupaten, Menciptakan Wadah Dakwah biar dapat tersebar luas, Memberikan Pengetahuan Keilmuan tentang Sejarahanya Ilmu Manakib, Menyatukan Pertengkarakan dari Pihak Warga Desa baik yang Pro atau Kontra terhadap Kegiatan Pengajian ini, Adapun Sejarah Pengajian Rabu Pon ini awalnya kegiatan Manakib berbasis Al-Khidmah tempatnya keliling rumah yang di pelopori oleh 4 orang yaitu:Kiai Muhammad Mukhid, Kasmuri, S.Pd, M. Sodri, S.Pd, dan Mahfudzon. Dengan alasan pada hari Rabu Pon dikarenakan diantara 4 pelopor tersebut yang paling lemah adalah Mahfudzon maka dari itu kegiatan pengajiannya diambilkan pada hari lahirnya beliau pada hari Rabu Pon, dan kemudian hari telah berganti hari 4 pelopor tersebut mendapatkan sebuah rintangan besar dikarenakan

tidak semua warga desa menerima kegiatan Manakib berbasis Al-Khidmah sehingga terjadilah pertengkaran antara pihak setuju dan tidak setuju di depan Masjid Darussalam dusun Sedran Bulusari Sayung Demak, sampai pihak yang setuju membawa sabit diulurkan depannya Kiai Muhammad Mukhid ditengah-tengah warga Desa Bulusari Sayung Demak, Atas izin dari Allah SWT tidak disangka anak dari pelopor pihak tidak setuju mengalami kecelakaan patah tulang dan akhirnya dalam waktu itu juga pertengkaran bubar barisan, dan setelah itu Kiai Muhammad Mukhid langsung melakukan sujud syukur ditengah-tengah warga.

Waktu terus berjalan, Satu persatu hatinya warga mulai terketuk dan ingin bergabung mengikuti kegiatan manakib, dengan bertambahnya waktu Jam'ah semakin banyak yang kemudian para pelopor berinisiatif bahwa pengajian rabu pon yang awal mulanya bergilir rumah antar rumah kemudian ditetapkan di Sebuah Musholla Nurul Yakin yang terletak di Dusun Sedran Rt 1/ Rw 1 Bulusari Sayung Demak dengan memakai kostum bernuasa putih-putih. Dan Jama'ah Pengajian Biasanya berasal dari Desa Karangasem, Waru, Gaji, Guntur, Sriwulan, Kembangarum, Mijen, Prampelan, Dombo, Ngaluran, Bulu, Mranggen, Sidokumpul, Tangkis, Sampang, Mutih, Banjardowo, Genuk dan lainnya Sehingga dari situ sampai sekarang Kegiatan

Pengajian Rabu Pon semakin terkenal dengan melalui media sosial dan media diinfokan oleh antar para jama'ah baik dari desa Bulusari Sayung Demak ataupun luar Desa, dan adapun fasilitas yang dibutuhkan dalam kegiatan Pengajian Rabu Pon ini diantaranya: Microfon, Salon, Tratak, Dekorasi, Talaman, Konsumsi, Tempat Menyan, Alat Rebana, Alas Duduk buat Jama'ah, tempat paker yang luas, ataupun kamar mandi, tempat parkir yang luas, Sendok, dan Piring.

b. Tabel 3.1

Panitia Pelaksanaan Pengajian Rabu Pon di Desa Bulusari Sayung Demak

Berdasarkan hasil wawancara secara langsung dengan ketua panitia:

“Sebenarnya Panitia Pelaksanaan Kegiatan Pengajian Rabu Pon ini tidak terstruktur di Papan Madin Musholla namun, ditulis di sebuah buku kegiatan diantaranya: Ketua: Saya Sendiri, Wakil Ketua: Kaka' Saya Sodri, Sekretaris: Kaka' saya Maskuri, Bendahara: Jemmy, Seksi Humas: Irpan dan Tafidz, Seksi Acara: Miftah, Bapakmu, Imron, Seksi Sarana Prasarana: Na'im dan Mul, Seksi Dokumentasi: Anak Saya Arif dan Sepupu saya Riyan, Konsumsi: Saudara-saudara perempuan saya seperti yang sudah kamu ketahu, sehingga nanti bisa dapat kamu pahami sendiri ya nduk sari”. (Wawancara, Kiai Muhammad Mukhid, pada tanggal 6 Juni 2019, pukul:18:30).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Ali Imron:

“Mbak Sari, kalau masalah struktur organisasi berdasarkan kesepakatan para jama’ah di desa kita, kalau ketua panitinya adalah Kiai Muhammad Mukhid, Wakil Ketua Pak Sodri, Sekretaris, Bendahara, Seksi Humas Maripan, Seksi Acara Dek Mif, Sarana Prasarana Lek Na’im, Seksi Dokumentasi Dek Arif kalau seksi konsumsi mbak sari tahu sendiri kan”.(Wawancara, Ustadz Ali Imron, pada tanggal 10 Juni 2019, pukul 16:30).

Jabatan	Nama
Ketua	Kiai Muhammad Mukhid
Wakil Ketua	M.Sodri, S.Pd.
Sekretaris	Maskuri, S.Pd.
Bendahara	Jemmy Ariyanto
Seksi Humas	Maripan dan Mustafidz
Seksi Acara	Miftahul Yakin, Imam Syafi’i dan Ustadz Ali Imron
Seksi Sarana Prasarana	Abu Na’im, dan Mulyana
Seksi Dokumentasi	M. Arif Boedi Rahman dan

	Riyanto
Seksi Konsumsi	Nur Hayati, Sri Boedi Asih, S.Pd, Kasminah, Seminah, Ana Widya Ningrum, Sri Wahyuni, Suci Fitriyah, Zuhrotun, Sumiyati, Karsinah, Nur Afifah, Titin Zulaikhah, dan Karsiti.

(Dokumentasi Pengajian Rabu Pon)

Jabatan	Tugas
Ketua	<ul style="list-style-type: none"> - Menjalankan Visi dan Misi Pengajian sesuai dengan Anggaran Dasar - Memimpin dan Mengkoordinasikan seluruh Anggota panitia pengajian
Wakil Ketua	<ul style="list-style-type: none"> - Mewakili ketua apabila yang bersangkutan tidak bisa hadir atau tidak ditempat - Membantu Ketua dalam menjalankan Visi dan Misi Pengajian sesuai dengan Anggaran Dasar - Melaksanakan tugas atau program tertentu berdasarkan musyawarah

	<ul style="list-style-type: none"> - Melaporkan dan Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua
Sekretaris	<ul style="list-style-type: none"> -Mengatur dan Menertibkan Administrasi Pengajian -Mengatur pengelolaan, pemeliharaan dan inventarisasi barang-barang milik majlis pengajian -Berhak dan mempunyai wewenang mendokumentasikan serta mengarsipkan semua surat-surat masuk maupun keluar - Bertanggungjawab kepada Ketua

Bendahara	<p>- Bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan pengajian</p> <p>- Membuat laporan keuangan secara periodic dan secara tertulis yang disampaikan secara berkala</p> <p>- Menyusun dan mengatur anggaran dengan mengkoordinasikan kepada Ketua</p> <p>- Mengatur Pencatatan, penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran keuangan, surat-surat berharga, bukti kas yang berhubungan dengan kegiatan pengajian secara transparan</p> <p>- Mempunyai hak bertanya dan menyelenggarakan audit keuangan pada setiap kepanitiaan</p> <p>- Bertanggung jawab kepada Ketua</p>
Seksi Humas	<p>Bertanggung jawab mengedarkan undangan dan pengumuman serta mengurus hal-hal teknis yang berhubungan dengan masyarakat/public</p>

Seksi Acara	Merancang, Menjadwal dan Memetakan sekaligus mengatur jalannya acara pengajian agar berjalan dengan lancar
Seksi Sarana Prasarana	Menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan saat pengajian dan Mengecek Ulang alat-alatnya sebelum acara dimulai
Seksi Dokumentasi	Merancang, dan Memetakan apa saja hal-hal yang diperlukan untuk mendokumentasikan dalam acara pengajian
Seksi Konsumsi	Menyiapkan, Merancang menu jamuan apa saja yang akan disajikan untuk seluruh tamu undangan kehormatan ataupun jama'ah pengajian

(Dokumentasi Pengajian Rabu Pon)

c. Tabel. 3.2

Rangkaian Kegiatan Pengajian Rabu Pon

Rangkaian Kegiatan Pengajian Rabu Pon dari hasil wawancara secara langsung:

“Kegiatan Pengajian Rabu Pon ini berlangsung dengan Salat Isya’ Berjama’ah, yang kemudian Istighosah, Pembacaan Manaqib, Maulidurrasul,

Dakwah *Bil-Lisan* Kiai Muhammad Mukhid, Sambutan dari Kiai Maskurin, Ramah Tamah dengan diiringi Rebana, Kotak Infaq Keliling, Tahlil dan Do'a Penutup." (Wawancara, Kiai Muhammad Mukhid, pada tanggal 6 Juni 2019, pukul: 18:30).

Sedangkan hasil wawancara dari Ustadz Ali Imron sebagai salah satu Jama'ah Pengajian Rabu Pon secara langsung:

"Kegiatan Pengajian Rabu Pon ini berlangsung dimulai dengan Salat Isya' Berjama'ah, Istighosah, Pembacaan Manaqib Khadrotussyaikh, Maulidurrosul, Dakwah Bil-Lisan Kiai Muhammad Mukhid, Ramah Tamah dengan diiringi Rebana, Tahlil dan Do'a Penutup. (Wawancara, Ustadz Ali Imron, pada tanggal 10 Juni 2019, pukul 16:30).

Waktu	Kegiatan
19:00-19:30 WIB	Salat Isya' Berjama'ah
19:30-20:00 WIB	Istighosah dan Baca Yasin
20:00- 21:30 WIB	Pembacaan Manakib Bab 1-Bab 7 dan Do'a Manakib
21:30- 22:00 WIB	Maulidurrasul, Asyrokolan diiringi Tim Rebana dan Pengolesan Minyak
22:00- 22:10 WIB	Pengumuman-Pengumuman dari Ketua Panitia + Penerjunan Kotak Infaq Keliling

22:10- 23:10 WIB	Dakwah <i>Bil-Lisan</i> Kiai Muhammad Mukhid
23:10-23:30 WIB	Sambutan dari Kiai H. Maskurin
23:30- 00:00 WIB	Istirahat, Makan bersama dengan memakai talam dan diiringi dengan shalawat Tim Rebana, dan Pengumuman pemasukan infaq dari jama'ah
00:00-00:15 WIB	Do'a Penutup dari Kiai Muhammad Mukhid
00:15- Selesai	Selesai dan Panitia Bersih-Bersih

(Dokumentasi Pengajian Rabu Pon)

d. Tabel 3.3

Data Jama'ah Tetap Pengajian Rabu Pon di Desa Bulusari Sayung Demak

Berdasarkan wawancara secara langsung dari Ketua Panitia Pengajian Rabu Pon di Desa Bulusari Sayung Demak:

“Pastinya Sari tahu sendiri to, Siapa saja yang Jama'ah yang selalu ikut dalam pengajian Rabu Pon ini, wabil khusus keluarga besar saya, dan warga-warga yang ikut yang sari kenal”. (Wawancara, Kiai Muhammad Mukhid, pada tanggal 6 Juni 2019, pukul: 18:30).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Ali Imron:

“Mbak Sari, Kalau masalah Anggota Jama'ah Pengajian Rabu Pon pasti udah tahu sendiri yah kalau dari desa kita, jika yang dari luar Desa kita

nanti ditulis sesuai dengan yang mbak kenal.”,
(Wawancara, Ustadz Ali Imron, pada tanggal 10 Juni
2019, pukul 16:30)

Kiai M.Mukhid	Mia Ayu Murniati	Nur Latifah
Sri Boedi Asih	Mulyana	Erna Wahyuningsih
Nur Halimah	Suci Fitriyah	Yuliana Syifayati
Imam Syafi'i	Sofi Mubarak	Rina Hidayati
Dewi Ilma Risqi N.	Dany Rahadi	M.Agus Munif
Alfia Rahma Widya	Sri Wahyuni	Mustaqim
Arif Rahman	Mustafidz	M. Fajar Harir
Widiwati	Hidayatul	Titin Zulaikha
Maripan	Elya Nur Yaqin	Juwahir
Satibi	Rahman Raharja	Turinah
Karsinah	Siti Nur Afifah	Ali Manshur
Jemmy Rahadi	Miftahul Yaqin	Ali Mursidi
Masrokan	Bella Mariskha	Mustofiah

Masrokah	Kania Mila Aufa	Musyarofah
Siti Hayati	Sri Anita Devi	Junaidi
Abu Na'im	Jesika Putri Maharani	Nurul Fatikhah
Mela Susanti	M. Asrof	Dava Hardiyansah
Winda Rukmana	Adinda Kirana	Larasati
Hakim Muzaka	Alex Hidayatullah	M. Khoirul Anam
Heri Kurniawan	Karsinah	Ust. Ali Imron
M. Sodri	Maskuri	Riyanto
Anang Nugroho	Afifaturrahmah	Martijah
Karsini	Hanik Maghfiroh	Sumiyati
Ngatinah	Imronah	Saefudin
Tutik Hidayati	Mustagfiroh	Dina Rahma
Diana Safitri	Faisal Ramadhan	M. Rohmatul Isro'
Iliyyun Kurniawati	Abdullah Rahman	Seminah
Febri Rahardi	Hifdzon	Puji Aryanti
M. Kholilurrahman	Atik Hidayati	Arya Raharjo
Lina	Faisal Abdullah	Nayla
Azril Muna	Rizal Maulana	Fatimah

Azizah	Lia Kamila	Nurudin
Rohmanul	Saiful Bahri	Nur Cholis
Kasidi	Kasino	Nur Seto
Ulin	Fahmi	Fanjar
Novita	Evi	Tri Ambar
Anis Zulfa	Jumiati	Akrom
Siti Hartinah	Nur Hidayah	Laili Muthoharoh
Nurul Umami	Silfiyyah	Minahul Fithroh
Andika	Ammar Amrullah	Nurut Tholibah
Diah Nur Indah	Habiburrahman	Asyhari
Fina	Izzatunnisa'	Ma'rifah
Huda	Samsul Hadi	Saifullah
Fajar Ramdhani	Bagus	Wahyu Setiawan
Miftahul Ulum	Khoirul Anam	Huda Nur Seto
Choirul Huda	Endang Wahyuni	Anis Musdalifah
Anis Zulfiani	M. Ashrof	Akhmad Mukhlash
Mustaqim	Mahfudzon	Zuhrotun

Nuruddin	Mustaghfiroh	Junaidi
Teguh Kurniawan	A. Manshur	Karsinah
Ida Khoiriyyah	Junaidi	Adinda Nisa
Nur Rohman	Dedy Wijaya	Amanul Hikmi Igam
Maesonah	Heri Kurniawan	M. Alif Syahri

e. Luas Wilayah dan Demografi Desa Bulusari Sayung Demak

1. Luas Wilayah Desa Bulusari Sayung Demak

Berdasarkan hasil wawancara secara langsung dengan Sekretaris Desa Bulusari Sayung Demak:

“Mbak Sari, Luas Wilayah Desa Bulusari Sayung Demak 262 Ha, ke utara menuju onggorawe, ke selatan menuju mranggen, ke timur menuju Kecamatan Guntur, dan ke barat menuju Kecamatan Genuk Semarang. dan secara administrasi Desa Bulusari ini terdiri dari 4 dukuh yaitu: Penjor, Sedran, Tuksi, dan Bulu. dan Kalau Mau jawaban tentang Profil Desa secara lengkap, Nanti tak kasihkan filenya ya, Pulang dulu ambil Flashdiskmu. Terus nanti di deskripsikan sendiri ya. Namun deskripsimu harus sesuai dengan yang ada di file itu .”.(Wawancara Sekretaris Desa Bulusari Sayung Demak Ahmad Shodiq, 10 Juni 2019, Pukul 08:00).

Desa Bulusari adalah desa yang termasuk dataran rendah, berada pada ketinggian tanah 4 meter dari permukaan air laut dengan suhu rata-rata 26 celsius, dan luas wilayah 262 Ha, desa Bulusari ini tergolong yang cukup besar.

Secara Geografis Desa Bulusari sangat strategis karena berada pada posisi silang, yang dapat menjangkau kearah manapun yang dituju baik keperkotaan maupun kedaerah lain di sekitarnya. Ini terbukti jika ke utara menuju onggorawe, ke selatan menuju mranggen, ke timur menuju Kecamatan Guntur, dan ke barat menuju Kecamatan Genuk Semarang. dan secara administrasi Desa Bulusari ini terdiri dari 4 dukuh yaitu: Penjor, Sedran, Tuksi, dan Bulu. Jarak dari pemerintahan kecamatan yaitu 8 km, jarak dari pusat pemerintahan kabupaten 20 km, dan jarak dari pemerintah provinsi 25 km, dan bisa ditempuh dengan menggunakan roda dua atau roda empat.

2. Tabel 3.4

Luas Wilayah Bulusari Menurut Penggunaan

Luas Pemukiman	0,00 Ha
Luas Persawahan	163,00 Ha
Luas Perkebunan	0,00 Ha
Luas Kuburan	1,42 Ha
Luas Pekarangan	0,00 Ha
Luas Taman	0,00 Ha

Perkantoran	0,15 Ha
Luas Prasaranan Umum Lainnya	50,00 Ha
Total Luas	214,57 Ha

(Dokumentasi Bulusari Sayung Demak)

Tabel 3.5

Tanah Sawah Desa Bulusari

Sawah irigasi teknis	0,00 Ha
Sawah irigasi setengah teknis	0,00 Ha
Sawah tadah hujan	163,00 Ha
Sawah pasang surut	0,00 Ha
Total Luas	163,00 Ha

(Dokumentasi Bulusari Sayung Demak)

Tabel 3.6

Tanah Kering Desa Bulusari

Tegal/Ladang	0,00 Ha
Pemukiman	0,00 Ha
Pekarangan	0,00 Ha
Total Luas	0,00 Ha

(Dokumentasi Bulusari Sayung Demak)

Tabel 3.7

Tanah Basah Desa Bulusari

Tanah Rawa	0,00 Ha
Pasang Surut	0,00 Ha

Lahan Gambut	0,00 Ha
Situ/Waduk/Danau	0,00 Ha
Total Luas	0,00 Ha

(Dokumentasi Bulusari Sayung Demak)

Tabel 3.8

Tanah Perkebunan Desa Bulusari

Tanah Perkebunan Rakyat	0,00 Ha
Tanah Perkebunan Negara	0,00 Ha
Tanah Perkebunan Swasta	0,00 Ha
Tanah Perkebunan Perorangan	0,00 Ha
Total Luas	0,00 Ha

(Dokumentasi Bulusari Sayung Demak)

Tabel 3.9

Tanah Fasilitas Umum Desa Bulusari

Kas Desa/Kelurahan	
a. Tanah Bengkok	5,30 Ha
b. Tanah Titi Sara	34,40 Ha
c. Kebun Desa	0,00 Ha
d. Sawah Desa	0,00 Ha
Lapangan Keluarga	1.00 Ha

Perkantoran Pemerintah	0,15 Ha
Ruang Publik/ Taman Kota	0,00 Ha
Tempat Pemakaman Desa/ Umum	1,42 Ha
Tempat Pembuangan Sampah	0,00 Ha
Bangunan Sekolah/ Perguruan Tinggi	0,33 Ha
Pertokoan	0,00 Ha
Fasilitas Pasar	0,00 Ha
Terminal	0,00 Ha
Jalan	0,00 Ha
Daerah Tangkapan Air	7,40 Ha
Usaha Perikanan	0,00 Ha
Sutet/Aliran Listrik Tegangan Tinggi	0,00 Ha
Total Luas	44,70 Ha

(Dokumentasi Bulusari Sayung Demak)

3. Demografi Desa Bulusari Sayung Demak

Demografi Desa Bulusari Sayung Demak Pada Waktu Bulan Maret 2019 berikut ini :

Tabel 3.10**Keadaan Penduduk Menurut Status Kewarganegaraan**

Warga Negara Indonesia				Jumlah
Pribumi		Keturunan		
Laki-laki	Perempuan	-	-	
1977	2125	-	-	4102

(Dokumentasi Bulusari Sayung Demak)

Tabel 3.11**Keadaan Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin**

No	Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	0 - 6 tahun	172 orang	178 orang	350 orang
2	7 - 12 tahun	296 orang	306 orang	602 orang
3	13 - 19 tahun	333 orang	371 orang	704 orang
4	20 – 26	396 orang	417 orang	813 orang
5	tahun	355 orang	406 orang	761 orang
6	27 – 40	357 orang	400 orang	757 orang
7	tahun	48 orang	67 orang	115 orang
	41 – 60			
	tahun			
	61 tahun ke atas			

Jumlah	1977 orang	2125 orang	4102 orang
--------	---------------	------------	---------------

(Dokumentasi Balai Desa Bulusari Sayung Demak)

Pertumbuhan penduduk di Desa Bulusari Sayung Demak relatif stabil. Jumlah penduduk kelompok anak dan remaja yang belum produktif tidak terpaut jauh jika dibandingkan dengan kelompok usia produktif. Akan tetapi. Jumlah penduduk perempuan lebih besar daripada jumlah penduduk laki-laki.

Tabel 3.12

Keadaan Penduduk Menurut Agama dan Pemeluknya

No	Jenis Agama	Jumlah
1	Islam	4102 orang
2	Kristen Katholik	-
3	Kristen Protestan	-
4	Hindu	-
5	Budha	-
6	Lain-lain	-

(Dokumentasi Balai Desa Bulusari Sayung Demak)

Seluruh penduduk desa Bulusari Sayung Demak Beragama Islam. dan agama non Islam belum ada yang masuk dalam wilayah desa ini.

Tabel 3.13
Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No	Jenis Pendidikan	Jumlah
1	Tamat Perguruan Tinggi	20 orang
2	Tamat Akademi	5 orang
3	Masih Kuliah	15 orang
4	Tamat SLTA/Aliyah	800 orang
5	Tamat SLTP/Tsanawiyah	950 orang
6	Tamat SD/MI	626 orang
7	Tidak Tamat SD/MI	78 orang
8	Tidak Sekolah	60 orang

(Dokumentasi Balai Desa Bulusari Sayung Demak)

Secara umum, tingkat pendidikan penduduk Desa Bulusari Sayung Demak dapat dikatakan relatif tinggi. Hal ini terlihat dari banyaknya lulusan SLTA/Aliyah ataupun SLTP/Tsanawiyah.

Tabel 3.14
Keadaan Penduduk Menurut Sarana Peribadatan

No	Tempat Ibadah	Jumlah
1	Masjid	3
2	Musholla	29

(Dokumentasi Balai Desa Bulusari Sayung Demak)

B. *Actuating* Dakwah *Bil-Lisan* Kiai Muhammad Mukhid Pada Pengajian Rabu Pon di Desa Bulusari Sayung Demak

Berdasarkan Hasil Penelitian Secara Langsung dengan Kiai Muhammad Mukhid:

“Jikalau Langkah-langkah dan Metode saya dalam Dakwah *Bil-Lisan* di Pengajian Rabu Pon di Desa Bulusari Sayung Demak, diantara langkah-langkahnya yaitu: Pemberian Motivasi tentang nilai-nilai agama, Pemberian Bimbingan khusus Jama’ah yang ingin konsultasi, Menjalin Hubungan dengan Jama’ah Pengajian Rabu Pon dengan menyapa lewat sosial media sebagian Jama’ah yang dikenal, dan Menjalin Komunikasi dengan Jama’ah Pengajian Rabu Pond an Jika metode saya yaitu dengan memberikan selalu meminta para Jam’ah membaca Surat Al-Fatikhah buat Para Pahlawan, Waliyullah Ataupun Semua Saudara Umat Muslim yang sudah meninggal, dan kemudian disaat akhir ceramah saya selalu memberikan pesan kepada para Jama’ah agar selalu mengingat kepada Allah SWT dimanapun kita berada karena segala sesuatu yang ada di dunia ini hanyalah titipan Allah SWT dan selalu siap menerima saran dan kritikan dari para Jama’ah. Namun tidak lupa ketika dalam menyampaikan ceramah saya harus, berbicara dengan baik, bijaksana, memberikan pemahaman secara jelas, mudah dipahami para Jam’ah Pengajian Rabu Pon, Bijaksana dalam menerima pertanyaan, Berkata yang mulia dan lemah lembut, dan yang terakhir harus berani berceramah secara menyeluruh baik yang Jama’ah yang hadir sedikit ataupun banyak. (Wawancara, Kiai Muhammad Mukhid, pada tanggal 6 Juni 2019, pukul: 18:30).

Actuating Dakwah Bil-Lisan Kiai Muhammad Mukhid Pada Pengajian Rabu Pon para anggota panitia diawali dari para anggota panitia mengadakan perkumpulan seminggu sekali pada setiap malam sabtu di halaman Musholla Nurul Yaqin Sedran Bulusari Rt 1/ Rw 1 Sayung Demak yang mana musyawarah tersebut membahas tentang dana pemasukan dan pengeluaran kegiatan pengajian Rabu Pon, Evaluasi Sarana dan Prasarana, Mengatur Mempublikasikan lewat sosial media, Para Tamu Undangan yang akan diundang, Desain kegiatan Pengajian Rabu Pon setiap sebulan sekali berbeda-beda tema, dan masalah konsumsi sesuai dana yang tersedia, selain itu *Actuating Dakwah Bil-Lisan* Kiai Muhammad dan beliau berceramah pada Pukul 22:10-23:10, di dalam Maudzoh khasanah beliau setiap bulan selalu berganti tema diantaranya tentang Islam, Iman, Ihsan, Hari Akhir, Tolong Menolong, Amal Kebaikan, Sabar, Istiqomah, Qana'ah, Shodaqah Jariyyah, Infaq, Rumah Tangga, Surga dan Neraka, Mencari Ilmu, Pernikahan ataupun Zina.

Namun beliau memiliki keunikan dalam menyampaikan Dakwah *Bil-Lisan*nya biasanya diawali dengan Syi'iran, dan ditengah-tengah saat menyampaikan isi tema beliau selalu mengajak para jama'ah untuk bershalawat, yang kemudian diakhir ceramahnya beliau selalu meminta para Jama'ah membaca Surat Al-Fatihah buat Para Pahlawan, Waliyullah Atau pun Semua Saudara Umat Muslim yang sudah meninggal, dan kemudian disaat akhir ceramah beliau selalu memberikan pesan kepada para Jama'ah agar selalu mengingat

kepada Allah SWT dimanapun kita berada karena segala sesuatu yang ada di dunia ini hanyalah titipan Allah SWT dan kita sebagai hamba harus menjaganya dengan baik dan penuh kasih sayang dan jangan sampai lupa kita harus selalu bersyukur atas nikmat apapun baik kesehatan, kesakitan ataupun kekayaan. Karena jikalau tidak memiliki sifat bersyukur kapanpun Allah SWT bisa mengambilnya.

Adapun Tujuan dalam *Actuating* Dakwah *Bil-Lisan* Kiai Muhammad Mukhid Pada Pengajian Rabu Pon di Desa Bulusari Sayung Demak Berdasarkan hasil wawancara secara langsung dengan Ketua Panitia:

“Mbak Sari, Kalau Tujuan Ide menyelenggarakan kegiatan ini yaitu: Untuk Menyebarkan Dakwah Islam secara meluas khususnya di Desa Bulusari Sayung Demak, Untuk Menjaga Ukhuwah Islamiyyah antar sesama umat Islam, Untuk Menumbuhkan Sikap Cinta terhadap suatu Pengajian biar tidak terpacu bermain Handphone main game, media sosialan, dan lain-lain, sehingga sangat penting demi menjaga persatuan religi.” (Wawancara, Kiai Muhammad Mukhid, pada tanggal 6 Juni 2019, pukul: 18:30).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustaz Ali Imron:

“Menurut Saya, *Actuating* Dakwah *Bil-Lisan* Kiai Muhammad Mukhid Pada Pengajian Rabu Pon di Desa Bulusari Sayung Demak, Beliau adalah Sosok Kiai yang luar biasa dalam berceramah beliau selalu mempunyai keunikan tersendiri dan selalu menyapa Jama’ah dengan penuh senyuman dan menjadikan Jama’ah seperti saudaranya sendiri dan selalu siap menerima curahan hati para Jama’ahnya sehingga para Jama’ah merasa nyaman

dengan Beliau.” (Wawancara, Ustadz Ali Imron, pada tanggal 10 Juni 2019, pukul 16:30).

Proses *Actuating* Dakwah *Bil-Lisan* Kiai Muhammad Mukhid Pada Pengajian Rabu Pon menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memberikan penjelasan secara komprehensif kepada seluruh elemen dakwah yang ada dalam kegiatan dakwah
2. Menyadari, memahami, dan menerima baik tujuan yang telah ditetapkan
3. Mengerti struktur organisasi yang dibentuk
4. Memperlakukan bawahan secara baik dan memberikan penghargaan yang diiringi dengan bimbingan alat petunjuk untuk semua anggotanya.

Selain itu beliau juga menggunakan langkah-langkah diantaranya:

1. Pemberian Motivasi tentang nilai-nilai agama
 2. Pemberian Bimbingan khusus Jama'ah yang ingin konsultasi
 3. Menjalin Hubungan dengan Jama'ah Pengajian Rabu Pon dengan menyapa lewat sosial media sebagian Jama'ah yang dikenal
 4. Dan Menjalin Komunikasi dengan Jama'ah Pengajian Rabu Pon
- (Wawancara dengan Kiai Muhammad Mukhid, Kamis, 13 Juni 2019 Pukul: 18:30 WIB).

Selain itu, Kiai Muhammad Mukhid Metode Dakwah *Bil-Lisannya* jikalau sesuai dengan Q.S. An-Nahl: 125.

1. Metode *Al-Hikmah* (Kebijaksanaan): saat kegiatan pengajian Rabu Pon berlangsung beliau selalu memberikan sebuah kata-kata dan nasehat dengan ucapan yang halus dan bijak contohnya: Para Jama'ah Pengajian Rabu Pon Malam ini, Masih sama sehat dengan Rabu Pon Bulan lalu, dan Pastinya tidak lupa jalan menuju hadir di Pengajian ini.
2. Metode *Al-Mauidzatul Khasanah*: saat pengajian Rabu Pon berlangsung beliau dalam menyampaikan pesan dakwah selalu berbeda-beda dan selalu mengingatkan apa tugas kita di duni kalau bukan untuk beribadah, maka dari itu kita harus bersungguh-sungguh tekad kuat dalam menghadiri Pengajian Rabu Pon ini demi mengharapkan Ridlo Ilahi.
3. Metode *Mujadalah*: saat pengajian Rabu Pon berlangsung beliau ketika dalam menyampaikan pesan dakwah selalu bersega menerima sebuah Tanya Jawab dari Jama'ah agar, dapat saling berdiskusi dan saling bertukar pikiran.

Namun beliau dalam berceramah juga menggunakan Langkah- langkah dalam Dakwah *Bil-Lisan* diantaranya:

- a. *Qaulan Ma'rufan* (Perkataan yang baik) berarti: Kiai Muhammad Mukhid dalam metode ini selalu menggunakan kata-kata yang manis, sapaan yang menarik para mad'u dengan ciri khasnya dan selalu memberi peringatan kepada mad'unya bahwanya Ingatlah Apa tugas sebenarnya kita diciptakan di dunia ini untuk beribadah baik mahdah ataupun ghoiru mahdah

kepada siapapun baik dari golongan kaya ataupun miskin tanpa ada perbedaan sama sekali. Contoh cuplikan kata-katanya: “Bapak, Ibu dan Anak-anak, Saya disini mau menyampaikan nasihat tentang Islam, Islam itu apa? Islam itu tiang agama, Jadi kita sebagai umat Islam harus mengikuti Suri Tauladannya Nabi Muhammad SAW ”.

- b. *Qaulan Kariman* (Perkataan Yang Mulia) berarti: Kiai Muhammad Mukhid dalam metode ini selalu menggunakan kata-kata yang manis, sapaan yang menarik para mad'u dengan ciri khasnya dan selalu member peringatan kepada mad'unya bahwasanya dalam metode ini kita diwajibkan berbakti kepada orang tua ataupun orang yang lebih tua dari kita tetaplah untuk selalu bersikap tunduk, hormat yang ikhlas lillahi Ta'ala dan tanpa orang tua kita tidak bisa menjadi apa-apa, karena Ridlo Allah SWT terletak kepada kedua orangtua kita. diawali dari para anggota panitia mengadakan perkumpulan seminggu sekali pada setiap malam sabtu di halaman Musholla Nurul Yaqin Sedran Bulusari Rt 1/ Rw 1 Sayung Demak yang mana musyawarah tersebut membahas tentang dana pemasukan dan pengeluaran kegiatan pengajian Rabu Pon, Evaluasi Sarana dan Prasarana, Mengatur Mempublikasikan lewat sosial media, Para Tamu Undangan yang akan diundang, Desain kegiatan Pengajian Rabu Pon setiap sebulan sekali berbeda-beda tema,

dan masalah konsumsi sesuai dana yang tersedia, selain itu *Actuating Dakwah Bil-Lisan* Kiai Muhammad tukan-Nya”.

- c. *Qaulan Balligha* (Perkataan yang Jelas) berarti: Kiai Muhammad Mukhid dalam metode ini selalu menguunakan kata-kata yang manis, sapaan yang menarik para mad’u dan menggunakan kata-kata komunikasinya yang mudah dimengerti para mad’u dan sesuai dengan situasi dan kondisi Para Jama’ah Pengajian Rabu Pon. Adapun Contoh cuplikan kata-katanya yaitu: “Bapak-bapak, Ibu-ibu. Bahwasannnya kita tahu, kita diciptakan didunia ini tujuannya untuk beribadah kepada Allah SWT dan jangan sampai kita lupa dalam hal ini, karena apa hanya Allah SWT yang wajib disembah dan tidak boleh menyekutukan-Nya”.
- d. *Qaulan Maysura* (Perkataan yang Mudah), berarti: Kiai Muhammad Mukhid dalam metode ini selalu menguunakan kata-kata yang manis, sapaan yang menarik para mad’u dan menggunakan kata-kata komunikasinya yang mudah dimengerti para mad’u dan seringnya menggunakan bahasa jawa yang mudah dimengerti oleh para mad’unya. Adapun Contoh Cuplikan kata-katanya yaitu: “Poro Hadirin-hadirat rokhimakumullah, pripun kabaripun sedoyo? Sumonggo kito ningkataken keimanan kito dhateng Allah SWT ingkang sampun maringi pinten-pinten kenikmatan arupi kesehatan, rezeqi lancar

lan sanes sanesipun, mekaten kito dados manungso kedah iling dhateng Allah SWT teng pundi-pundi mawon njeh?”.

- e. *Qaulan Layyina* (Perkataan yang lemah lembut), berarti: Kiai Muhammad Mukhid dalam metode ini selalu menggunakan kata-kata yang manis, sapaan yang menarik para mad'u dan menggunakan kata-kata komunikasinya dengan sapaan yang lemah lembut enak didengar dan tidak lupa menanyakan kabar mad'unya. Adapun Contoh Cuplikannya: “Para hadirin-hadirot, Bagaimana Kabarnya? Sehatkah? Saya disini mau memberikan nasihat tentang kedamaian. Apa itu kedamaian. Kedamaian adalah kerukunan terhadap sesuatu, tidak ada kata pertengkaran meskipun sedikit. Karena dengan kedamaian hidup akan selalu menjadi tentram dan bahagia, maka kita harus melakukannya ya Bapak-bapak, ibu-ibu”
- f. *Qaulan Sadida* (Perkataan yang Publik), berarti: Kiai Muhammad Mukhid dalam metode ini selalu menggunakan kata-kata yang manis, sapaan yang menarik para mad'u dan menggunakan kata-kata komunikasinya harus menyesuaikan dengan keadaan publik sesuai dengan perkembangan zaman dan menggunakan kata baku sesuai Ejaan yang disempurnakan. Adapun contoh cuplikan kata-katanya: “Bapak-Bapak, Ibu-ibu Ingatlah kita hidup itu harus memiliki sikap sosialisasi yang tinggi, karena hidup itu membutuhkan orang lain biar mudah untuk mengerjakan sesuatu maka dari itu, jangan sampai kita

mengasingkan tetangga, sahabat, ataupun saudara ya?. Dan biar hidup kita dapat tentram dan bahagia dengan adanya semangat dari orang-orang yang menyayangi kita”.

Adapun tanggapan para mad'u terhadap *Actuating Dakwah Bil-lisan* Kiai Muhammad Mukhid Pada Pengajian Rabu Pon di Desa Bulusari Sayung Demak antara lain:

1. Mad'u Imam Syafi'i= Pengajian Rabu Pon ini sangat baik, dikarenakan dapat mengajak para warga untuk selalu mengikuti kegiatan dan dapat berubah menjadi lebih baik.
2. Mad'u Nur Halimah= Pengajian Rabu Pon ini metode desain pelaksanaanya sangat baik dikarenakan unik dan menjadikan antarpara mad'u menjadi kuat silaturahmi.
3. Mad'u Sri Wahyuni= Pengajian Rabu Pon ini bagus, dikarenakan mampu mengajak para warga baik dari desa sendiri, luar desa, luar kecamatan ataupun luar kabupaten.
4. Mad'u Mustafidz= Pengajian Rabu pon ini sangat baik dikarenakan nasehat-nasehat yang disampaikan oleh Kiai Muhammad Mukhid itu sesuai dengan situasi dan kondisi yang dibutuhkan oleh para jama'ah sehingga para jama'ah mudah untuk menerima pesan dakwahnya.
5. Mad'u Seminah= Pengajian Rabu Pon ini bagus dikarenakan selalu memeberikan peringatan akan tentang hal kebaikan dan mampu mengajak para jama'ah menjadi lebih baik.

6. Mad'u Mia Ayu Murniati= Pengajian Rabu pon ini menurut saya sangat baik dikarenakan selalu mendapatkan bantuan dari para jama'ah baik dari segi materil ataupun non materil.
7. Mad'u Suci Fitriyah= Pengajian Rabu Poin ini menurut saya sangat bagus dikarenakan desain pakaianya serba putih bagaikan mirip jama'ah haji ataupun jama'ah umroh serasa berada di taman surga.
8. Mad'u Mulyana= Menurut saya pengajian rabu pon ini sangat baik karena sebelum pelaksanaan selalu diadakan musyawarah
9. Mad'u Ana Widya Ningrum= Menurut saya pengajian rabu pon ini sangat baik karena desain konsumsinya berupa talaman dan dapat menjadikan kerukunan antar jama'ah lainnya.
10. Mad'u Maripan= Menurut saya pengajian rabu pon ini sangat baik dikarenakan selalu menghargai waktu untuk berbuat kebaikan demi mencontoh suri tauladan Nabi Muhammad SAW.

Jadi, dari 10 tanggapan jama'ah pengajian rabu pon dapat disimpulkan bahwa Kegiatan *Actuating* Dakwah *Bil-Lisan* Kiai Muhammad Mukhid Pada Pengajian Rabu Pon di Desa Bulusari Sayung Demak sangat baik desain pelaksanaannya dan dapat dikatakan berhasil mengajak para jama'ah menuju kejalan yang benar dan dapat menguatkan tali silaturrahi menjadi kuat. Wawancara 10 Tanggapan Mad'u Pengajian Rabu Pon di Desa Bulusari Sayung Demak 12 Juni 2019 Pukul 16:00).

C. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam *Actuating* Dakwah *Bil-Lisan* Kiai Muhammad Mukhid Pada Pengajian Rabu Pon di Desa Bulusari Sayung Demak

Berdasarkan Hasil Wawancara secara langsung dengan Ketua Panitia Pengajian Rabu Pon:

“Sari, Faktor pendukung dan penghambat didalam proses kegiatan ini diantaranya Faktor Pendukung berupa Niat yang tulus dari Jama’ah untuk hadir pengajian, Mendapatkan Izin dari Berbagai pengurus dimulai dari Kabupaten, Kecamatan, Kelurahan ataupun Rt/Rw, Mendapatkan bantuan dari Jama’ah baik materil ataupun non materil, dapat bertatapapan langsung dengan mad’u, dan panitia selalu bekerjasama dengan baik. Sedangkan Faktor Penghambat diantaranya: Terhalang Hujan jika musim hujan, jika Jama’ah yang hadir banyak kekurangan konsumsi, Kerusakan Alat secara tiba-tiba, Jangkauan dakwahnya sempit, kurangnya pengetahun mad’u, atau kurang di sebarluaskan melalui media sosial dan terkadang para Jama’ah lebih fokus bermain Handphone dibandingkan menerima pesan dakwahnya. (Wawancara dengan Kiai Muhammad Mukhid, Rabu, 13 Juni 2019 Pukul: 18:30)

Berdasarkan hasil wawancara Ustadz Ali Imron sebagai Seksi Acara:

“Mbak Sari, Kalau masalah faktor pendukung adalah mendapatkan izin dari kabupaten, kecamatan, kelurahan, Rt/Rw, Panitia saling bekerjasama, Jama’ah Selalu memberikan bantuan darisegi konsumsi atau uang demi kelancaran kegiatan, namun kalau factor penghambatnya adalah

kerusakan alat-alat ditengah berlangsungnya kegiatan, Terkadang kekurangan dana sumbangan ”. (Wawancara, Ustadz Ali Imron, pada tanggal 10 Juni 2019, pukul 16:30).

Proses penyelenggaraan suatu kegiatan tidak akan lepas dari faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Karena faktor merupakan sebagai bahan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam suatu kegiatan. Demikian pula dalam pelaksanaan kegiatan *Actuating Dakwah Bil-Lisan* Kiai Muhammad Mukhid Pada Pengajian Rabu Pon di Desa Bulusari Sayung Demak mempunyai kendala dalam pelaksanaannya. dan hal tersebut menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan *Actuating Dakwah Bil-Lisan* Kiai Muhammad Mukhid Pada Pengajian Rabu Pon di Desa Bulusari Sayung Demak.

Adapun Faktor Penghambat dan Pendukung dalam *Actuating Dakwah Bil-Lisan* Kiai Muhammad Mukhid Pada Pengajian Rabu Pon di Desa Bulusari Sayung Demak diantaranya:

a. Faktor Pendukung

1. Adanya niat untuk mengikuti kegiatan Pengajian Rabu Pon

Maksudnya: Para Jam’ah baik dalam desa ataupun luar desa sebelum berangkat ke Majelis Pengajian Rabu Pon diharapkan berniat dulu mengharap Ridho dari Allah SWT.

2. Aktif Mengikuti semua rangkaian kegiatan Pengajian Rabu Pon

dan Mengaplikasikan ilmu yang didapatkan setelah mendengarkan *Dakwah Bil-Lisan* Kiai Muhammad Mukhid Pada Pengajian Rabu Pon dalam kehidupan sehari-hari.

Maksudnya para Jama'ah Pengajian Rabu Pon harus mengikuti kegiatan dari awal-akhirnya do'a.

3. Sering Mendapatkan Shadaqah dari Jama'ah Pengajiannya melalui kotak amal keliling demi kelancaran kegiatan tersebut

Maksudnya: ditengah pengajian berlangsung, panitia memutarakan kotak amal keliling buat para Jama'ah yang ingin bershadaqah seikhlasnya.

4. Mendapatkan Izin dan Motivasi dari Pengurus Kabupaten, Kecamatan, Kelurahan, ataupun Rt/Rw

Maksudnya: kegiatan ini berjalan juga mendapatkan izin dan motivasi dari kabupaten, kecamatan, kelurahan, ataupun Rt/Rw, demiantisipasi tidak ada yang bilang illegal.

5. Panitia selalu bekerjasama dengan baik

Maksudnya: Semua anggota panitia selalu kompak dalam bekerjasama demi kelancaran Pengajian Rabu Pon di Desa Bulusari Sayung Demak.

6. Mendapatkan Sumbangan dari Para Jama'ah baik berupa materil ataupun non materil.

Maksudnya: sebagian para Jama'ah pasti ada yang memberikan sumbangan baik daari segi uang atau makanan untuk konsumsi Pengajian Rabu Pon di Desa Bulusari Sayung Demak.

7. Dapat bertatapapan langsung dengan mad'unya

Maksudnya: Kiai Muhammad Mukhid saat menyampaikan pesan Dakwah dapat bertatapapan secara langsung dengan para Jama'ah Pengajian Rabu Pon di Desa Bulusari Sayung Demak.

8. Dapat menyesuaikan kondisi yang sedang dihadapi oleh mad'unya sekitar.

Maksudnya: Kiai Muhammad Mukhid saat menyampaikan pesan Dakwah dapat mengetahui situasi dan kondisi yang sedang dirasakan oleh para Jama'ah Pengajian Rabu Pon di Desa Bulusari Sayung Demak.

b. Faktor Penghambat

1. Jika Hujan Para Jama'ah yang hadir tidak seperti biasanya

Maksudnya: Jikalau lagi musim hujan dating pastinya para Jam'ah yang hadir akan berkurang.

2. Sedikitnya Jama'ah yang kurang memperhatikan pesan dakwah

Maksudnya: Terkadang ada Jama'ah tidak mendengarkan pesan dakwah yang disampaikan oleh Kiai

Muhammad Mukhid dikarenakan lebih asyik ngobrol, ghibah ataupun bercanda ria.

3. Pernah Terjadi Kekurangan Konsumsi dikarenakan bertambahnya jama'ah

Maksudnya: Terkadang Jumlah Konsumsi yang dibuat tidak sesuai dengan banyaknya Para Jama'ah yang datang sehingga yang lainnya mengalah untuk tidak ikut ramah tamah.

4. Terjadi Kerusakan Salon atau Microfon ditengah kegiatan berlangsung

Maksudnya: Terkadang di tengah Pengajian Rabu Pon di Desa Bulusari Sayung Demak Terjadi kerusakan alat salon atau microfon. Sehingga dalam menyampaikan pesan dakwahnya kurang maksimal.

5. Lebih suka menonton TV daripada ikut pengajian

Maksudnya: Terkadang ada Jama'ah Pengajian Rabu Pon yang rumahnya dekat dengan majlis lebih suka menonton TV daripada hadir pengajian.

6. Jangkauan Dakwah *Bil-Lisan* cenderung sempit dan tidak menyeluruh, dimana materi yang disampaikan da'i belum tentu sesuai dengan situasi dan kondisi mad'unya

Maksudnya: Pesan Dakwah *Bil-Lisan* terkadang kurang dipahami oleh para Jama'ah jika tanpa ada gerakan dakwah secara langsung.

7. Da'i terkadang kurang memiliki kemampuan retorika yang baik tidak akan berhasil mengambil hati mad'unya

Maksudnya: Terkadang Kiai Muhammad Mukhid ada kesalahan dalam menyampaikan Dakwah *Bil-Lisannya*.

8. Mad'u biasanya cenderung lebih banyak pasif dalam menerima pesan dakwah Tterkadang ada Jama'ah yang lebih fokus memegang handphone daripada mendengarkan ceramah.
9. Ketika pesan dakwah disampaikan terkadang banyak mad'unya mengabaikannya.
10. Kurangnya di Ekspos di Media Sosial karena memasarkan hanya lewat Whattsapp saja.

(Wawancara dengan Kiai Muhammad Mukhid, Rabu, 13 Juni 2019 Pukul: 18:30 WIB).

BAB 1V

**ANALISIS *ACTUATING* DAKWAH *BIL-LISAN* KIAI
MUHAMMAD MUKHID PADA PENGAJIAN RABU PON DI
DESA BULUSARI SAYUNG DEMAK**

Berdasarkan setelah data terkumpul dari hasil penelitian, selanjutnya peneliti menganalisis data yang di dapat, hal ini dimaksudkan untuk memperoleh jawaban dari pokok permasalahan sebagaimana yang termuat dalam bab sebelumnya, diantaranya:

**A. Analisis *Actuating* Dakwah *Bil-Lisan* Kiai Muhammad Mukhid
Pada Pengajian Rabu Pon di Desa Bulusari Sayung Demak**

Pengajian yang ideal adalah apa yang diharapkan pada sebuah pengajian itu tercapai sesuatu dengan tujuan yang telah ditetapkan. Suatu kegiatan pengajian dalam mencapai hasil yang memuaskan maka diperlukan kerjasama yang sungguh-sungguh. Proses kegiatan dakwah dalam sebuah pengajian itu seharusnya tidak terlupakan dengan sebuah penerapan fungsi manajemen yang diterapkan dalam sebuah kegiatan pengajian.

Actuating merupakan fungsi manajemen yang sangat penting karena merupakan fungsi yang secara langsung berhubungan dengan manusia, untuk itu diperlukan dengan tindakan serta usaha tersendiri agar mampu menggerakkan bawahan untuk dapat *action*.

Menurut Mahmudi *Actuating* adalah sebagai seluruh keseluruhan proses pemberian dorongan bekerja kepada para

bawahan sedemikian rupa sehingga dengan ikhlas demi tercapainya organisasi dengan efisien dan ekonomis.⁶⁴

Sebuah perencanaan tidak akan tercapai tanpa adanya penerapan, oleh karena itu ketika sebuah kegiatan pengajian menginginkan hasil yang maksimal perlu adanya tujuan yang direncanakan, dalam hal ini diperlukan tindakan dari seorang pemimpin untuk mengarahkan apa yang perlu dilaksanakan di dalam sebuah organisasi, sehingga apa yang menjadi tujuan akan benar-benar tercapai, disini pemimpin melakukan koordinasi kepada pengurus ataupun jama'ah. dengan peran ini pemimpin dalam fungsi *Actuating* sangat penting karena untuk memberikan dorongan dan motivasi kepada para anggotanya.

Agar *Actuating* dapat berjalan secara optimal, maka harus menggunakan teknik-teknik tertentu yang meliputi:

1. Memberikan penjelasan secara komprehensif kepada seluruh elemen dakwah yang ada dalam kegiatan dakwah seperti: Ketika menyampaikan pesan dakwah harus mengerti situasi dan kondisi Mad'u Pengajian Rabu Pon ini, agar para Mad'u merasa senang atas apa yang disampaikan oleh Kiai Muhammad Mukhid, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menyadari, memahami, dan menerima baik tujuan yang telah ditetapkan seperti: Tujuan di selenggarakannya Pengajian Rabu Pon ini yaitu: Untuk menjaga Ukhuwah Islamiyah Warga Desa

⁶⁴ Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, Hal.141

Bulusari Sayung Biar damai tanpa ada pertentangan seperti sebelumnya kegiatan ini berlangsung.

3. Mengerti struktur organisasi yang dibentuk, seperti struktur kepanitiaan pengajian Rabu Pon ini harus jelas agar setiap bidang dapat menjalankan tugasnya dengan baik.
4. Memperlakukan bawahan secara baik dan memberikan penghargaan yang diiringi dengan bimbingan alat petunjuk untuk semua anggotanya. Seperti: jangan saling menyalahkan antar bidang namun harus selalu mementingkan rasa kerjasama dan saling tolong menolong dalam menyiapkan kegiatan Pengajian Rabu Pon ini.

Melalui data-data yang telah diperoleh penulis, kemudian dibandingkan dengan teori tentang *Actuating* yang dimiliki M. Munir dan Wahyu Ilahi yaitu: Motivasi, bimbingan, menjalin hubungan dan penyelenggaraan komunikasi, diperoleh data yang saling berkesinambungan antara definisi dan pelaksanaan nyata yang terjadi di lapangan. Adapun Analisa dari *Actuating* Dakwah *Bil-Lisan* Kiai Muhammad Mukhid Pada Pengajian Rabu Pon di Desa Bulusari Sayung Demak.

a. Pemberian Motivasi

Motivasi diartikan sebagai kemampuan seorang manajer atau pemimpin dakwah dalam memberikan sebuah kegairahan, kegiatan dan pengertian, sehingga para anggotanya mampu untuk mendukung dan bekerja secara ikhlas untuk mencapai tujuan

organisasi sesuai tugas yang dibebankan kepadanya. Kiai Muhammad Mukhid dalam memberikan motivasinya saat kegiatan Dakwah *Bil-Lisannya* Berlangsung beliau selalu memberikan syi'iran nada Islami, Kata Islami Contohnya: *Man Jadda Wajada*, Carilah Ilmu Sebanyak-banyaknya meskipun sampai ke Negeri Cina Asalkan Sebelum Mencari Calon Istrimu, Hormatilah Orang Tuamu Dahulu sebelum kamu hormati saudaramu, tetanggamu, sahabatmu ataupun kekasihmu.⁶⁵

Motivasi bertujuan agar bawahan merasa terdorong untuk melakukan kegiatan dan melaksanakan tugas mereka dengan senang hati, ikhlas dalam mengembangkan kewajiban dan bertanggung jawab agar mendapatkan hasil yang baik dan efektif. Bentuk realisasinya adalah dengan semakin bertambahnya jumlah jama'ah. Itu semua karena pemimpin memotivasi kepada pengurus dalam bentuk reward, seperti memberikan kepercayaan kepada pengurus, memberikan pujian apabila memang sudah melakukan hal yang baik atau positif, motivasi dari Pengurus kepada Jama'ah Pengajian Rabu Pon yaitu dengan memberikan bantuan atau sumbangan kepada jama'ah pengajian Rabu Pon selalu memberi masukan dan semangat kepada jama'ah yang lain, dengan cara mendatangi dari rumah-kerumah, hal ini dilakukan dengan tujuan agar jama'ah selalu istiqomah dalam mengikuti Kegiatan Pengajian Rabu Pon. Motivasi bisa dilakukan dengan

⁶⁵ Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, Hal.142

Kiai Muhammad Mukhid atau mendatangkan seorang penceramah dari luar pada saat kegiatan pengajian Rabu Pon berlangsung.⁶⁶

Actuating yang dilakukan apada saat Pengajian Rabu Pon dengan tujuan untuk meningkatkan jumlah jama'ah pengajian Rabu Pon ini, dengan adanya motivasi langsung dari ketua kepada pengurus kemudian kepada Jama'ah membuahkan hasil yang positif, hal ini terlihat masyarakat Desa Bulusari Sayung Demak ikut bergabung dalam pengajian Rabu Pon ini. Yang mana bahwa dengan adanya motivasi adalah memberikan semangat atau dorongan kepada para pekerja untuk mencapai tujuan bersama dengan cara memenuhi kebutuhan dan harapan yang direncanakan oleh panitia.

b. Pemberian Bimbingan

Bimbingan merupakan pemberian bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan, biar masalahnya selesai.⁶⁷

Bimbingan mempunyai tujuan yaitu untuk memberikan satu arahan kepada para jama'ah untuk mencapai tujuan dengan baik agar para pelaksana mempunyai wewenang dan kewajiban sesuai dengan ketentuan dan dapat memahami terhadap tugas

⁶⁶ Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, hal.143

⁶⁷ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Study dan Karir)*, (Yogyakarta: Andi Offset),hal. 104.

yang diberikan oleh pemimpin. Bimbingan dilakukan dari ketua kepada pengurus, pengurus kepada anggota, dalam hal ini dapat dilakukan dengan berupa perintah atau petunjuk agar dalam kegiatan pengajian dapat menghasilkan yang baik, bimbingan juga dilakukan melalui pendampingan kepada para anggota jama'ah, baik ketua kepada pengurus maupun pengurus kepada anggota jama'ah pengajian Rabu Pon dengan melalui cara Tanya jawab pada saat pengajian berlangsung, maupun di waktu kosong, bimbingan lain yaitu dapat dalam bentuk mengadakan pelatihan yang dirasa diperlukan untuk jama'ah seperti pelatihan rebana, pelatihan membaca Alqur'an atau Pelatihan membaca manakib dengan nada yang bagus dan unik.

Bimbingan yang telah dilakukan pimpinan kepada bawahan sudah sesuai dengan teori mengenai bimbingan didalam *Actuating* bahwasannya komponen bimbingan dakwah dapat diberikan berupa memberikan perhatian terhadap setiap perkembangan para anggotanya, memberikan nasihat yang berkaitan tugas dakwah dengan memberikan perintah atau petunjuk. dalam hal ini ketua maupun pengurus pengajian Rabu Pon sudah melakukan tugas sebagaimana mestinya meskipun dalam pelaksanaannya masih terdapat hambatan-hambatan. Jadi, bimbingan atau pelatihan ini dilakukan untuk memberikan pengaruh yang baik dan pembiasaan diri tentang belajar Agama, rasa tanggung jawab sehingga dengan begitu para Jama'ah akan

selalu ingat kepada Allah SWT serta membantu dan mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi para Jama'ah dengan arif dan bijaksana.

Adapun Bimbingan yang dilakukan oleh Kiai Muhammad Mukhid adalah:

c. Menjalin Hubungan dengan Jama'ah

Penjalinan hubungan atau koordinasi di dalam suatu kegiatan. Dengan penjalinan hubungan, dimana para pengurus atau anggota yang ditempatkan dalam berbagai bidang dihubungkan satu sama lain dalam berbagai bidang dihubungkan satu sama lain dalam rangka pencapaian tujuan. Hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya kekacauan, kekosongan dan lain sebagainya.⁶⁸

Menjalin hubungan dalam sebuah lembaga dakwah sangat diperlukan sekali sebagai penunjang untuk mempererat hubungan antara pimpinan dengan apara anggota agar tercapainya hubungan yang baik. Hubungan yang diterapkan pada Majelis Pengajian Rabu Pon adalah mengedepankan silaturahmi antara pemimpin dengan jama'ah. Silaturahmi adalah menyambung yang putus, mendekatkan yang jauh. Penjalinan hubungan dilakukan yaitu dengan cara mengadakan musyawarah antara ketua, pengurus kepada jama'ah, mengikutsertakan para anggota

⁶⁸ Abdur Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang), hal.12

jama'ah pengajian Rabu Pon dalam pengambilan keputusan, menjenguk anggota pengajian Rabu Pon apabila ada yang sakit, dan mengadakan wisata religi. dengan tujuan untuk menjamin terwujudnya harmonisasi dan sinkronisasi.

Adanya penjalinan hubungan antara atasan dan bawahan mencegah terjadinya kekacauan, penjalinan hubungan antara pemimpin, pengurus, anggota diharapkan menimbulkan semangat kerjasama, keserasian, dan lain sebagainya.

Peneliti melihat bahwa jalinan hubungan antara pimpinan dengan pengurus, pengurus satu dengan pengurus lainnya, ataupun dengan jama'ah terjalin dengan baik, semua mampu berbaur terhadap sesama, karena ketua menerapkan sistem saling keterbukaan dan bebas berpendapat dalam penyelenggaraan musyawarah. Sebagaimana menurut teori yang dikatakan oleh Shaleh bahwa penjalinan hubungan dapat dilakukan dengan menyelenggarakan musyawarah, wawancara dengan para pelaksana, koordinasi dan lain sebagainya.

d. Menjalin Komunikasi dengan Jama'ah

Komunikasi dibutuhkan timbal balik antara pemimpin dengan para pelaksana kegiatan yang artinya kinerja komunikasi sangat penting dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.⁶⁹

⁶⁹ Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, Hal.159

Komunikasi dirasakan sangat penting bagi kelangsungan suatu organisasi, dilakukannya komunikasi bertujuan agar para bawahan memahami apa yang ada diinginkan dan tidak terjadi kesalahpahaman dalam menerima perintah. Semakin baik komunikasi yang dilakukan oleh pemimpin, maka akan semakin baik pada hasil dari pekerjaan mereka. Oleh karena itu antara pemimpin dengan anggota perlu adanya komunikasi yang baik untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman, ketidakpercayaan dan saling antara pemimpin dengan bawahan.

Adanya jalinan komunikasi antara Ketua Pengajian Rabu Pon dengan pengurus maupun jama'ah, maka semua akan merasa lebih dihargai di majelis pengajian Rabu Pon ini. Pemimpin dalam menjalin komunikasi dengan pengurus maupun Jama'ah mempunyai cara yaitu: memberikan informasi via SMS dan Whattshap, karena memang Handphone merupakan salah satu media untuk berkomunikasi dengan mudah, mengadakan diskusi antar ketua, pengurus maupun jama'ah, bertegur sapa satu dengan yang lain baik pengurus, maupun anggota majelis pengajian Rabu Pon ini. Komunikasi yang dilakukan sudah berjalan dengan baik antar ketua , pengurus serta para anggota jama'ah majelis pengajian Rabu Pon, hal ini terlihat dengan seringnya interaksi satu sama lain.

Kinerja komunikasi sangat penting bagi sebuah organisasi termasuk dalam Majlis Pengajian Rabu Pon. Adapun manfaat

dari penjalinan komunikasi ini yaitu sebagai sarana yang efektif, dan komunikasi dapat menempatkan orang-orang pada tempat yang sebenarnya, komunikasi dapat meningkatkan motivasi untuk menghasilkan kinerja yang baik dan meningkatkan komitmen, komunikasi menghasilkan hubungan dan pengertian yang lebih baik antara atasan dan bawahan, orang-orang yang bersangkutan dalam pengajian Rabu Pon ini.⁷⁰

Adapun Pelaksanaan metode dakwah *Bil-Lisan* seorang da'i harus mempertahankan:

1. *Qaulan Ma'rufan*

Qaulan Ma'rufan berarti perkataan yang baik. Allah SWT menggunakan frase ini, ketika berbicara tentang kewajiban orang-orang yang kaya atau orang kuat terhadap orang-orang miskin atau lemah. *Qaulan Ma'rufan* berarti pembicaraan yang bermanfaat, memberikan pengetahuan, mencerahkan pemikiran, menunjukkan pemecahan kesulitan. Kepada orang lemah seseorang bila tidak bisa membantu secara material, maka harus memberikan bantuan secara psikologis. Contoh cuplikan kata-katanya: “Bapak, Ibu dan Anak-anak, Saya disini mau menyampaikan nasihat tentang Islam, Islam itu apa? Islam itu tiang agama, Jadi kita sebagai umat Islam harus mengikuti Suri Tauladannya Nabi

⁷⁰ Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, Hal.160

Muhammad SAW ”.⁷¹ *Qaulan Ma'rufan* dan pemberian maaf lebih baik daripada sedekah yang diikuti dengan perkataan yang menyakitkan. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Alqur'an Surat Al-Baqarah ayat: 263.

﴿ قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَتْبَعُهَا أَذًى ۗ وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ ﴾



Artinya: “ Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (Perasaan si penerima) Allah Maha Kaya Lagi Maha Penyantun. (Al-baqarah:263).⁷²

Qaulan Ma'rufan (Perkataan yang baik) berarti: Kiai Muhammad Mukhid dalam metode ini selalu menggunakan kata-kata yang manis, sapaan yang menarik para mad'u dengan ciri khasnya dan selalu memberi peringatan kepada mad'unya bahwanya Ingatlah Apa tugas sebenarnya kita diciptakan di dunia ini untuk beribadah baik mahdah ataupun ghoiru mahdah kepada siapapun baik dari golongan kaya ataupun miskin tanpa ada perbedaan sama sekali.

2. *Qaulan Kariman*

Qaulan Kariman adalah perkataan yang mulia yang dibarengi dengan rasa hormat dan mengagungkan, dan enak

⁷¹ Jalaluddin Rahmat, *Etika Komunikasi: Perspektif Religi*, (Jakarta; Makalah Seminar Perpustakaan Nasional.1996).hal.14.

⁷² Jalaluddin Rahmat, *Etika Komunikasi: Perspektif Religi*,hal.15.

didengar, lemah lembut dan tata karma. dalam ayat tersebut perkataan yang mulia wajib dilakukan saat berbicara dengan kedua orangtua. Kita dilarang membentak mereka atau mengucapkan kata-kata yang menyakiti hati mereka. dan dalam *Qaulan Kariman* (Perkataan Yang Mulia) berarti: Kiai Muhammad Mukhid dalam metode ini selalu menguunakan kata-kata yang manis, sapaan yang menarik para mad'u dengan ciri khasnya dan selalu memberi peringatan kepada mad'unya bahwasanya dalam metode ini kita diwajibkan berbakti kepada orang tua ataupun orang yang lebih tua dari kita tetaplah untuk selalu bersikap tunduk, hormat yang ikhlas lillahi Ta'ala dan tanpa orang tua kita tidak bisa menjadi apa-apa, karena Ridlo Allah SWT terletak kepada kedua orangtua kita. diawali dari para anggota panitia mengadakan perkumpulan seminggu sekali pada setiap malam sabtu di halaman Musholla Nurul Yaqin Sedran Bulusari Rt 1/ Rw 1 Sayung Demak yang mana musyawarah tersebut membahas tentang dana pemasukan dan pengeluaran kegiatan pengajian Rabu Pon, Evaluasi Sarana dan Prasarana, Mengatur Mempublikasikan lewat sosial media, Para Tamu Undangan yang akan diundang, Desain kegiatan Pengajian Rabu Pon setiap sebulan sekali berbeda-beda tema, dan masalah

konsumsi sesuai dana yang tersedia, selain itu *Actuating Dakwah Bil-Lisan* Kiai Muhammad ⁷³

3. *Qaulan Baligha*

Qaulan Baligha berarti tepat, lugas, fasih dan jelas maknanya. *Qaulan Baligha* maksudnya menggunakan kata-kata yang efektif, tepat sasaran, komunikasi mudah di mengerti, langsung ke pokok masalah dan tidak sukar. Komunikasi yang dilakukan tepat sasaran gaya bicara dan pesan yang disampaikan hendaklah disesuaikan dengan kadar intelektualitas komunikan dan menggunakan bahasa yang di mengerti oleh mereka. dan dalam *Qaulan Balligha* (Perkataan yang Jelas) berarti: Kiai Muhammad Mukhid dalam metode ini selalu menguunakan kata-kata yang manis, sapaan yang menarik para mad'u dan menggunakan kata-kata komunikasinya yang mudah dimengerti para mad'u dan sesuai dengan situasi dan kondisi Para Jama'ah Pengajian Rabu Pon. Adapun Contoh cuplikan kata-katanya yaitu: "Bapak-bapak, Ibu-ibu. Bahwasannnya kita tahu, kita diciptakan didunia ini tujuannya untuk beribadah kepada Allah SWT dan jangan sampai kita lupa dalam hal ini, karena apa hanya Allah SWT yang wajib disembah dan tidak boleh meneyekutukan-Nya".⁷⁴

⁷³ Jalaluddin Rahmat, *Etika Komunikasi: Perspektif Religi*, hal.16

⁷⁴ Mafri Amir, *Etika Komunikasi Masa Dalam Pandangan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), hal.87

4. *Qaulan Maysura*

Kata Maysura secara etimologis berasal dari kata *yasara* yang artinya mudah atau gampang. Kata Maysura digabungkan dengan kata *Qaulan* menjadi *Qaulan Maysura* yang artinya berkata yang mudah atau gampang. Yang maksudnya dalam berkata harus mudah dan dipahami oleh komunikan. dan dalam *Qaulan Maysura* (Perkataan yang Mudah), berarti: Kiai Muhammad Mukhid dalam metode ini selalu menguunakan kata-kata yang manis, sapaan yang menarik para mad'u dan menggunakan kata-kata komunikasinya yang mudah dimengerti para mad'u dan seringnya menggunakan bahasa jawa yang mudah dimengerti oleh para mad'unya. Adapun Contoh Cuplikan kata-katanya yaitu: “Poru Hadirin-hadirat rokhimakumullah, pripun kabaripun sedoyo? Sumonggo kito ningkataken keimanan kito dhateng Allah SWT ingkang sampun maringi pinten-pinten kenikmatan arupi kesehatan, rezeqi lancar lan sanes sanesipun, mekaten kito dados manungso kedah iling dhateng Allah SWT teng pundi-pundi mawon njeh?”.

5. *Qaulan Layyina*

Qaulan Layyina adalah: pembicaraan yang lemah lembut, dengan suara yang enak didengar, dan penuh keramahan, sehingga dapat menyentuh hati. Dan dalam *Qaulan Layyina* (Perkataan yang lemah lembut), berarti: Kiai

Muhammad Mukhid dalam metode ini selalu menguunakan kata-kata yang manis, sapaan yang menarik para mad'u dan menggunakan kata-kata komunikasinya dengan sapaan yang lemah lembut enak didengar dan tidak lupa menanyakan kabar mad'unya. Adapun Contoh Cuplikannya: “Para hadirin-hadirot, Bagaimana Kabarnya? Sehatkah? Saya disini mau memberikan nasihat tentang kedamaian. Apa itu kedamaian. Kedamaian adalah kerukunan terhadap sesuatu, tidak ada kata pertengkaran meskipun sedikit. Karena dengan kedamaian hidup akan selalu menjadi tentram dan bahagia, maka kita harus melakukannya ya Bapak-bapak, ibu-ibu”

6. *Qaulan Sadida*

Kebenaran fakta dalam informasi yang disampaikan kepada publik terkandung dalam tuntunan istilah *Qaulan Sadida*. dan dalam

Qaulan Sadida (Perkataan yang Publik), berarti: Kiai Muhammad Mukhid dalam metode ini selalu menggunakan kata-kata yang manis, sapaan yang menarik para mad'u dan menggunakan kata-kata komunikasinya harus menyesuaikan dengan keadaan publik sesuai dengan perkembangan zaman dan menggunakan kata baku sesuai Ejaan yang disempurnakan. Adapun contoh cuplikan kata-katanya: “Bapak-Bapak, Ibu-ibu Ingatlah kita hidup itu harus memiliki sikap sosialisasi yang tinggi, karena hidup itu membutuhkan

orang lain biar mudah untuk mengerjakan sesuatu maka dari itu, jangan sampai kita mengasingkan tetangga, sahabat, ataupun saudara ya?. Dan biar hidup kita dapat tentram dan bahagia dengan adanya semangat dari orang-orang yang menyayangi kita”.⁷⁵

B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat *Actuating Dakwah Bil-Lisan* Kiai Muhammad Mukhid Pada Pengajian Rabu Pon di Desa Bulusari Sayung Demak

Jumlah Jama'ah Pengajian Rabu Pon ditentukan sedikit atau banyaknya jama'ah yang hadir dan bagaimana mengaplikasikan ilmu yang diperoleh pada saat mengikuti kegiatan jama'ah pengajian Rabu Pon di Desa Bulusari Sayung Demak. dan dalam penyelenggaraan suatu kegiatan tidak akan lepas dari faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Karena faktor merupakan sebagai bahan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam suatu kegiatan. Demikian pula dalam pelaksanaan kegiatan *Actuating Dakwah Bil-Lisan* Kiai Muhammad Mukhid Pada Pengajian Rabu Pon di Desa Bulusari Sayung Demak mempunyai kendala dalam pelaksanaannya. dan hal tersebut menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan *Actuating Dakwah Bil-Lisan* Kiai Muhammad Mukhid Pada Pengajian Rabu Pon di Desa Bulusari Sayung Demak.

⁷⁵ Mafri Amir, *Etika Komunikasi Masa Dalam Pandangan Islam*, hal.88-

Dalam rangka meningkatkan kegiatan *Actuating Dakwah Bil-Lisan* Kiai Muhammad Mukhid Pada pengajian Rabu Pon di Desa Bulusari Sayung Demak ini, ada berbagai faktor yang mempengaruhi proses kegiatan ini yaitu: faktor pendukung yaitu: faktor yang sangat penting dan dibutuhkan demi kelancaran suatu proses kegiatan ini hingga mencapai tujuan awal. Adapun faktor penghambat yaitu: faktor yang menjadi kendala setiap kegiatan pengajian Rabu Pon dan faktor ini perlu dicarikan solusinya guna mengatasi kendala yang ada. Peneliti disini menganalisa faktor pendukung dan faktor penghambat dengan menggunakan analisis *Streangths* (Kekuatan), *Weaknesses* (Kelemahan), *Opportunities* (Peluang), dan *Threats* (Ancaman) istilah lainnya adalah SWOT.

Analisis SWOT adalah: identifikasi berbagai faktor sistematis untuk merumuskan strategi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Streangths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersama dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*), dan ancaman (*Threats*).⁷⁶

Kekuatan (*Streangths*) adalah: situasi dan kemampuan internal yang bernilai positif yang memungkinkan organisasi memenuhi keuntungan strategik dalam mencapai visi dan misi.

⁷⁶ Freeddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: PT. Graia Pustaka Utama, 2006), hal.18-19

Kelemahan (*Opportunities*) adalah: situasi dan faktor-faktor luar organisasi yang bersifat negatif, yang menghambat organisasi dalam mencapai visi dan misi.

Peluang (*weaknesses*) adalah: situasi dan faktor-faktor luar organisasi yang bersifat positif, yang membantu organisasi mencapai atau mampu melampaui visi dan misi.

Ancaman (*Threats*) adalah: faktor-faktor luar organisasi yang bersifat negatif, yang dapat mengakibatkan organisasi gagal dalam mencapai visi dan misi.⁷⁷ Setelah analisis kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman ini ditemukan diharapkan dapat memberikan gambaran secara *real* suatu kegiatan Pengajian Rabu Pon ini berlangsung.

1. Tabel 4.1. Identifikasi Faktor Pendukung

- | |
|--|
| <p>a. <u>Adanya niat untuk mengikuti kegiatan Pengajian Rabu Pon</u></p> <p>b. <u>Aktif Mengikuti semua rangkaian kegiatan Pengajian Rabu Pon Dan Mengaplikasikan ilmu yang di dapatkan setelah mendengarkan Dakwah Bil-Lisan Kiai Muhammad Mukhid Pada Pengajian Rabu Pon dalam kehidupan sehari-hari</u></p> <p>c. <u>Sering Mendapatkan Shadaqah materil lewat kotak keliling dari Jama'ah Pengajiannya demikelancaran kegiatan tersebut</u></p> <p>d. <u>Mendapatkan Motivasi dari Pengurus Kabupaten, Kecamatan, Kelurahan, ataupun Rt/Rw</u></p> <p>e. <u>Para Panitia selalu bekerjasama dengan baik</u></p> <p>f. <u>Mendapatkan Sumbangan dari Para Jama'ah baik berupa materil ataupun non materil.</u></p> <p>g. <u>Dapat bertatapan langsung dengan mad'unya</u></p> <p>h. <u>dan dapat menyesuaikan kondisi yang sedang dihadapi oleh Mad'unya sekitar.</u></p> |
|--|

⁷⁷ Akdon, *Strategic Management*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal.111-112

2. Tabel 4.2. Identifikasi Faktor Penghambat

a. Jikalau Hujan Para Jama'ah yang hadir tidak seperti biasanya
b. Sedikitnya Jama'ah yang datang
a. Pernah Terjadi Kekurangan Konsumsi dikarenakan bertambahnya jama'ah
b. Terjadi Kerusakan Salon atau Microfon ditengah kegiatan berlangsung
c. Lebih suka menonton TV daripada ikut pengajian
d. Jangkauan Dakwah <i>Bil-Lisan</i> cenderung sempit dan tidak menyeluruh, dimana materi yang disampaikan da'i belum tentu sesuai dengan situasi dan kondisi mad'unya
e. Da'i terkadang kurang memiliki kemampuan retorika yang baik sehingga tidak berhasil mengambil hati mad'unya
f. Mad'u biasanya cenderung lebih banyak pasif dalam menerima pesan dakwah
g. Ketika pesan dakwah disampaikan terkadang banyak mad'unya mengabaikannya.
h. Kurangnya di Ekspos di Media Sosial.

3. Tabel 4.3. Tabel Analisis SWOT

Internal		Eksternal	
Kekuatan (<i>Strength</i>)	Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)	Peluang (<i>Opportunities</i>)	Ancaman (<i>Threats</i>)

<ul style="list-style-type: none"> - Adanya Niat untuk Mengikuti Kegiatan peajian Rabu Pon. - Sering men dapatkan Shadaqah dari Jama'ah - Para Panitia Selalu beke Sama dengan Baik. - Sering men dapatkan shadaqah lewat keliling - Dapat bertampan langsung dengan masyarakatnya. 	<ul style="list-style-type: none"> - Terhalang Hujan - Sedikitnya Jama'ah yang Hadir - Terkadang Mad'unya Ada yang pasif - Terjadi Kerusakan Salon atau microphone - Da'i terkadang Kurang memiliki Kemampuan Retorika yang baik - Mengabaikan Pesan dakwah - Kurangnya di ekspos di media sosial - Jangkauan dakwah <i>Bil-Lisan</i> cendekia 	<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi Lingkungan desa berbasis NU dan pengikut <i>Ahlussunah Waljama'ah</i> - Adanya dukungan dari kabupaten, kecamatan, kelurahan, dan RT/RW. - Panitia Kegiatan bekerjasama dengan an baik 	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat Paham MU dan LDII - Kemajuan Zaman Para Jama'ah - Dapat Terpengaruh oleh main game dibandingkan hadir pengajian Rabu Pon

- Mendapatkan Motivasi dan Atasan.	g sedikit.		
------------------------------------	------------	--	--

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian teoritis dan penelitian yang sudah dilaksanakan untuk membahas “*Actuating Dakwah Bil-Lisan* Kiai Muhammad Mukhid Pada Pengajian Rabu Pon di Desa Bulusari Sayung Demak” yang telah penulis bahas pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kiai Muhammad Mukhid lahir di Desa Sedran Rt 1/ Rw 1 Bulusari Sayung Demak tanggal 9 juni 1963, nama ayahnya: Abdul Rokhim sedangkan nama ibunya adalah: Siti Ngaisah. dan Kiai Muhammad Mukhid merupakan anak bungsu dari 6 bersaudara dan terkenal sebagai Tokoh Agama Berbasis Al-Khidmah di Desa Bulusari Sayung Demak. dan *Actuating Dakwah Bil-Lisan* Kiai Muhammad Mukhid Pada Pengajian Rabu Pon beliau pada Pukul 22:10-23:10, di dalam Maudzoh khasanah beliau setiap bulan selalu berganti tema diantaranya tentang Islam, Iman, Ihsan dan lain-lain, Namun beliau memiliki keunikan dalam menyampaikan Dakwah *Bil-Lisan*nya biasanya diawali dengan Syi’iran, dan ditengah-tengah saat menyampaikan isi tema beliau selalu mengajak para jama’ah untuk bershalawat, yang kemudian diakhir ceramahnya beliau selalu meminta Para Jam’ah membaca Surat Al-Fatihah buat Para Pahlwan dan Waliyullah.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat *Actuating* Dakwah *Bil-Lisan* Kiai Muhammad Mukhid Pada Pengajian Rabu Pon di Desa Bulusari Sayung Demak.
 - a. Faktor Pendukung diantaranya: Adanya niat untuk mengikuti kegiatan Pengajian Rabu Pon, Aktif Mengikuti semua rangkaian kegiatan Pengajian Rabu Pon, Mengaplikasikan ilmu yang di dapatkan setelah mendengarkan Dakwah *Bil-Lisan* Kiai Muhammad Mukhid Pada Pengajian Rabu Pon dalam kehidupan sehari-hari, dan Sering Mendapatkan Shadaqah dari Jama'ah Pengajiannya demi kelancaran kegiatan tersebut.
 - b. Faktor Penghambat diantaranya: Jika Hujan Para Jama'ah yang hadir tidak seperti biasanya, Sedikitnya Jama'ah yang mendengarkan pesan dakwah, Pernah Terjadi Kekurangan Konsumsi dikarenakan bertambahnya jama'ah, dan Terjadi Kerusakan Salon atau Microfon di tengah kegiatan berlangsung.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Saya berharap pengembangan dakwah Islam dapat mengikuti dakwah di Pengajian Rabu Pon Desa Bulusari Sayung Demak.

2. Untuk Selanjutnya Majelis Pengajian Rabu Pon ini sebagai wadah dakwah di Desa Bulusari Sayung Demak Khususnya, maka sebaiknya perlu dikembangkan.
3. Saya Berharap pada lembaga dakwah, agar dapat disukai banyak kalangan masyarakat didalam ataupun diluar Desa Bulusari Sayung Demak
4. Bagi Jama'ah Pengajian Rabu Pon di Desa Bulusari Sayung Demak semoga dapat meningkatkan keaktifannya dalam menghadiri Pengajian Rabu Pon.

C. Kata Penutup

Rasa syukur tidak terhingga, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, berkat hidayah-Nya serta Inayah-Nya yang telah dilimpahkan pada penulis sehingga diberikan terang hati dan juga terang pikiran untuk dapat menyelesaikan skripsi yang sederhana ini, walaupun penulis sadar, karya ini masih dalam keterbatasan pemikiran, keilmuan, dan jauh dari nilai kesempurnaan.

Penulis juga menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah ikhlas membantu, membimbing, serta arahan, maupun kritik dan saran juga motivasi yang telah diberikan pada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan tanpa halangan apapun.

Harapan penulis semoga karya skripsi dengan judul “*Actuating Dakwah Bil-Lisan* Kiai Muhammad Mukhid Pada Pengajian Rabu Pon di Desa Bulusari Sayung Demak” memberikan

sumbangan yang berarti bagi Desa Bulusari Sayung Demak dalam khasanah dakwah dengan meningkatkan kualitas para Jama'ah Pengajian Rabu Pon di Desa Bulusari Sayung Demak.

Demi Kemajuan dan Pengembangan keilmuan terhadap diri penulis, semoga karya skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya, *Amin Ya Rabbal Alamin.....*

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Abdul 'Aziz, Jum'ah Amin, 2011, *Fiqih Daqwah*, Solo: PT.Era Adicitra Intermedia.

Achmad, Amrullah, 2010, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, Semarang: LP2M.

Affandi, Yuyun, 2015, *Tafsir Kontemporer Ayat-Ayat Dakwah*, Semarang: CV.Karya Abadi.

Aliyudin, 2009, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*, Bandung: Widia Padjajaran

Al-Kaaf, Abdullah Zaky, 2001, *Kesempurnaan dan Kemuliaan Dakwah*, Jawa Barat: CV.Pustaka Setia

Amin, Samsul Munir, 2009, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah

An-Nabiry, Fathul Bahri, 2008, *Meniti Jalan Dakwah*, Jakarta: Amzah

Anshari, M.Hafi, 1993, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*, Surabaya: Al-Ikhlas

Arifin, Anwar, 2011, *Dakwah Kontemporer*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Aripudin, Asep, 2013, *Sosiologi Dakwah*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya

Aziz, Moh.Ali, 2004, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenamedia Group

Basit, Abdul, 2013, *Filsafat Dakwah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

el-Ishaq, Ropingi, 2016, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Malang: Madani

- Faqih, Aunur Rohim,dkk, 2011, *Dasar-Dasar Retorika Dakwah*, Yogyakarta: LPPAI UII
- Ghoni,Abdul, 2014, *Dakwah Bil-Qolam*, Semarang:Fakultas Dakwah dan Komunikasi
- Handoko, 2009, *Manajemen*, Yogyakarta: BPFE
- Hamidi, 2008, *Metode Penelitian Kualitatif*, Malang: UMM Press
- Hasibun, S.P Malayu, 2004, *Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara
- Herdiansyah,Haris, 2012, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Salemba Humanika
- Ilahi,dan Munir,2006, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Prenada Media
- Ilahi, Wahyu,2012, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Khasanah, Siti Uswatun,2007, *Berdakwah dengan Jalan Debat*, Purwokerto: STAIN Purwokerto Press
- Khatib, dan Pahlawan Kayo,2007, *Manajemen Dakwah dari Konvensional Menuju Dakwah Profesional*, Jakarta: Amzah
- Kassab, Syaikh Akram,2010, *Metode Dakwah Yusuf Al-Qaradhawi*,Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- Mahmud, Ali Abdul, 2010, *Jalan Dakwah Muslimah*, Laweyan: Era Adicitra Intermedia
- Maulana Arabi, Khairi Syekh,2017, *Dakwah dengan Cerdas*, Jakarta Selatan: Laksana
- Muhtadi, Asep Saepul,2015, *Metode Penelitian Dakwah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- Muhyiddin, Asep,dkk,2014, *Kajian Dakwah Multiperspektif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munir,M, 2009, *Metode Dakwah*, Jakarta: Kencana
- Moeloeng,Lexy,2004,*Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Nurcholis,Hanif, 2011, *Pertumbuhan dan Penyelenggaraan Desa*, Jakarta :Erlangga
- Pimay, Awwaluddin,2005, *Paradigma Dakwah Humanis*, Semarang: RaSail
- Patilima, Hamid, 2007,*Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Alfabeta
- Rivai, Zaki Ahmad,2014, *Jalan Berdakwah*, Depok: Gema Insani
- Sajarwani, V.Wiratna, 2014, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Saputra, Wahidin,2012, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Saqar, Abdul Badi',1988, *Bagaimana Berdakwah*, Jakarta: Media Dakwah
- Siswanto,2010, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Siswanto Sastrohadirwijo,Bejo,1991,*Manajemen Tenaga Kerja*, Bandung: Sinar Bandung
- Soekarno, 2006, *Dasar-Dasar Manajemen*,Jakarta:Miswar
- Sugiyono,2011, *Metode Penelitian*, Bandung: Alfabeta

Suhandang, Kustadi,2013, *Ilmu Dakwah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Suhandang, Kustadi,2014, *Strategi Dakwah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Suryabrata, Sumadi,2016, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada

Suparta, Munzier,dkk,2003, *Metode Dakwah*, Jakarta: Prenamedia Group

Supena, Ilyas, 2013, *Filsafat Ilmu Dakwah*, Yogyakarta: Ombak Anggota IKAPI

Suprayogo, Imam, 2001, *Metodologi Penelitian Sosiologi-Agama*,Bandung: Remaja Rosakarya

Syaleh, Rosyad,1976, *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang

Syukir,Asmuni,1982, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*,Surabaya:Al-Ikhlash

Yusuf, Yunan,2006, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Prenamedia Group

JURNAL

Dedy Susanto,2015, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Fahrur Rozi, 2011, *Jurnal Komunikasi Islam*, Surabaya: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel

Hasbullah, 2010, *Jurnal Dakwah dan Ilmu Sosial*, Surabaya: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel

Kustadi Suhandang, 2013, *Ilmu Dakwah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Murodi,2014, *Jurnal Manajemen Dakwah*, Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah

SKRIPSI

Aprizal, 2015, “Metode Dakwah *Bil-Lisan* Dalam Proses Dakwah Pada Majelis Taklim Miftahul Jannah Perum Griya Sukarama Bandar Lampung ”.

Dwi Ismayati,2010, “Dakwah KH. Noer Muhammad Iskandar (studi metode dan media dakwah) ”

Dewi Sakinah,2018,“ Metode Dakwah *Bil-Lisan* Ustadz Khairul Anam, (Studi Program Mobile Qur'an) di Program Pembibitan Penghafal Al-qur'an (PPPA) Darul Qur'an Surabaya ”

Ibnu Tamam ,2017, “Metode Dakwah *Bi Al-Lisan* Dalam Proses Dakwah Pada Majelis Taklim Nurun Nisa Kelurahan Gedong Air Kecamatan Tanjung Karang Barat Bandar Lampung ”

Nuraningsih ,2014, “Pendekatan Komunikasi dan Metode Dakwah *Bil-Lisan* pada Acara “ Islam Itu Indah ”

WAWANCARA

Wawancara Kiai Muhammad Mukhid, 6 Juni 2019,13 Juni 2019, dan 4 Juli 2019 Pukul: 18:30

Wawancara Ustadz Ali Imron, 10 Juni 2019 Pukul 16:30.

Wawancara dengan Sekretaris Desa Bulusari Sayung Demak 13 Juni
2019 Muhammad Shodiq Pukul:08:00.

Dokumentasi Pengajian Rabu Pon di Desa Bulusari Sayung Demak

Wawancara 10 Tanggapan Mad'u Pengajian Rabu Pon di Desa Bulusari
Sayung Demak 12 Juni 2019 Pukul 16:00.

Lampiran 1

DRAF WAWANCARA (KIAI MUHAMMAD MUKHID)

1. Bagaimanakah Sejarah Pengajian Rabu Pon ?
2. Siapakah pelopor pendirinya pengajian rabu pon ?
3. Apa Tujuan *Actuating* pengajian rabu pon ?
4. Dimanakah pengajian rabu pon di lakukan ?
5. Siapakah yang ikut sebagai panitia dalam berlangsungnya pengajian rabu pon?
6. Bagaimanakah Rangkaian Kegiatan Pengajian Rabu Pon ini ?
7. Berapakah jumlah jama'ah yang ikut dalam pengajian rabu pon ?
8. Apa saja properti yang digunakan dalam pengajian rabu pon ?
9. Bagaimana metode Bapak dalam *Actuating* pengajian rabu pon ?
10. Apakah jama'ah pengajian rabu pon ini hanya diwajibkan bagi warga Desa Bulusari Sayung Demak ?
11. Bagaimana Metode Dakwah Bapak, Agar Para Jama'ah Memahami apa yang disampaikan saat Ma'uidzoh Khasanah ?

12. Apa saja Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Bapak Berdakwah untuk memberikan pemahaman keagamaan kepada para Jama'ah Pengajian Rabu Pon ini ?
13. Mengapa Bapak memiliki ide untuk menyelenggarakan kegiatan pengajian rabu pon?
14. Apa saja yang disiapkan untuk menyambut para jama'ah pengajian rabu pon?

DRAF WAWANCARA USTADZ ALI IMRON SEKSI ACARA

1. Bagaimanakah Sejarah Pengajian Rabu Pon?
2. Apa Saja Rincian Kegiatan Pengajian Rabu Pon?
3. Bagaimanakah Panitia Pelaksanaan Pengajian Rabu Pon?
4. Bagaimanakah *Actuating* Dakwah *Bil-Lisan* Kiai Muhammad Mukhid Pada Pengajian Rabu Pon di Desa Bulusari Sayung Demak?
5. Siapa saja Jama'ah yang ikut dalam Pengajian Rabu Pon ini?
6. Apa Saja Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam *Actuating* Dakwah *Bil-Lisan* Kiai Muhammad Mukhid Pada Pengajian Rabu Pon di Desa Bulusari Sayung Demak?

**DRAF WAWANCARA SEKRETARIS DESA BAPAK
MUHAMMAD SHODIQ**

1. Bagaimanakah Profil Desa Bulusari Sayung Demak?
2. Berapakah Luas Wilayah Desa Bulusari Sayung Demak?
3. Bagaimanakah Wilayah Luas Desa Bulusari Sayung Demak Menurut Penggunaan?
4. Bagaimanakah Demografi Desa Bulusari Sayung Demak.

Lampiran II

Parkir Saat Acara Pengajian Rabu Pon di Desa Bulusari







Gambar Wawancara dengan Ustadz Ali Imron



Acara Pengajian Rabu Pon di Desa Bulusari Sayung Demak









KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : B- 1639 /Un.10.4/K/PP 00 9/ 7/2019

Rabu, 03 Juli 2019

Lamp. : 5 bendel

Hal : *Permohonan Ijin Riset*

Kepada Yth.
Kiai Muhammad Mukhid
di Bulusari

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan
bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Sari Murni Larasati
NIM : 1501036075
Jurusan : Manajemen Dakwah
Lokasi Penelitian : Majelis Pengajian Rabu Pon di Desa Bulusari Sayung Demak
Judul Skripsi : *Actualing Dakwah Bul-Lisum* Kiai Muhammad Mukhid Pada
Pengajian Rabu Pon di Desa Bulusari Sayung Demak

Bermaksud melakukan riset pengujian data di Pengajian Rabu Pon di Desa Bulusari
Sayung Demak. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan
untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Demak, 8 Juli 2019

Hal : Surat Keterangan

Telah Melaksanakan Penelitian

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa Saudari:

Nama : Sari Murni Larasati
NIM : 1501036075
Asal : UIN Walisongo Semarang
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Manajemen Dakwah

Benar-benar telah mengadakan penelitian yang berjudul "**ACTUATING DAKWAH BIL-LISAN KIAI MUHAMMAD MUKHID PADA PENGAJIAN RABU PON DI DESA BULUSARI SAYUNG DEMAK** " Mulai 10 Juni 2019

Demikian Surat keterangan kami sampaikan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Mengetahui,

Ketua Pengajian Rabu Pon



Kiai Muhammad Mukhid



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

Jalan Walisongo Nomor 3-5 Semarang 50185
telp/fax: (024) 7601281, website: ipin.walisongo.ac.id, email: ip2m@walisongo.ac.id

PIAGAM

Nomor : B-1004/Un.10.0/L.1/PP.06/12/2018

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa:

Nama : **SARI MURNI LARASATI**
NIM : **1501036075**
Fakultas : **DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Angkatan ke-71 Semester Gasal Tahun Akademik 2018/2019 dari tanggal 03 Oktober 2018 sampai tanggal 16 November 2018 di Kabupaten Demak, dengan nilai :

86 (4,0/A)



Semarang, 17 Desember 2018

KELOMPOK



**PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN
UIN WALISONGO SEMARANG
KANKEMENAG KAB. SEMARANG**



SERTIFIKAT

Nomor: **4624**/Kk.11.22/1/PP.00.9/08/2018

diberikan kepada

Sari Murni Larasati

NIM. 1501036075

telah melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)
mulai tanggal 23 Juli s.d. 23 Agustus 2018 yang diselenggarakan oleh jurusan Manajemen Dakwah
UIN Walisongo Semarang di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Semarang.

Ungaran, 23 Agustus 2018
Kepala Kantor Kementerian Agama
Kabupaten Semarang,

Drs. H. Mohd. M.Ag
NIP. 196311151993031001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Sari Murni Larasati
Tempat / Tanggal Lahir : Demak, 3 September 1997
NIM : 1501036075
Alamat : Bulusari Rt 01 / Rw 01 Sayung Demak
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Menikah

Jenjang Pendidikan Formal

1. RA “ NU Nawa Kartika ” Bulusari Sayung Demak, lulus tahun 2004
2. MI Islamiyyah Bulusari Sayung Demak, lulus tahun 2009
3. MTS Yaspia dan Ponpes “Miftahul Huda” Ngroto Gubug Grobogan, lulus tahun 2012

4. MA “Hidayatul Muftadi’in” Bulusari Sayung Demak, lulus tahun 2015
5. Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Manajemen Dakwah, UIN Walisongo Semarang, lulus tahun 2019

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Semarang, 8 Juli 2019

Yang Menyatakan

Sari Murni Larasati
NIM. 1501036075